

**PENGARUH KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR *MICRO TEACHING*
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AL WASHLIYAH
(UNIVA) MEDAN**

Oleh

Khairuddin Lubis

NIM : 10 PEDI 1916

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA

IAIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Khairuddin Lubis
NIM	: 10 PEDI 1916
Tempat/Tgl. Lahir	: Sei Putih / 6 April 1982
Pekerjaan	: Mahasiswa Prog. Pascasarjana IAIN-SU Medan
Alamat	: Desa Kotasan Kec. Galang kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**PENGARUH KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR *MICRO TEACHING* MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 September 2012
Yang membuat pernyataan

Khairuddin Lubis

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**PENGARUH KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR *MICRO TEACHING* MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN**

Oleh

Khairuddin Lubis

NIM : 10 PEDI 1916

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Master of Arts (MA) pada program Studi Pendidikan Islam Program
Pascasarjana IAIN Sumatera Utara - Medan

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**(Prof. Dr. Hasan Asari, MA)
NIP. 19641102 1990 3 1007**

**(Dr. Siti Halimah, M.Pd.)
NIP. 19650706 199703 2 001**

KATA PENGANTAR

Al Hamdulillah puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah di rencanakan.

Tesis ini berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Micro Teaching Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan”. Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister of Arts (MA) dalam bidang Pendidikan Islam pada Program pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr Nawir Yuslem M.A, sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan.
2. Bapak Prof. Dr.Abd.Mukti,M.A sebagai Asisten Direktur I Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, sebagai Pembimbing I yang telah berkenan memotivasi, membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah berkenan memotivasi, membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr.Masganti,Sit.M,Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan.
6. Seluruh Pegawai dan Staf Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan.
7. Ibu Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang telah memberi izin guna pelaksanaan tempat penelitian
8. Bapak/Ibu dosen dilingkungan Pascasarjana IAIN Sumatera Utara- Medan
9. Rekan-rekan satu angkatan 2010 jurusan PEDI BS beserta kawan-kawan mahasiswa /i lainnya .

10. Teristimewa buat orangtua dan istri tercinta yang telah berdoa dan sabar memberikan dorongan serta motivasi yang kuat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Demikian dengan penuh harapan semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga pembaca pada umumnya.

Medan , 27 September 2012
Penulis

Khairuddin Lubis
NIM.10 PEDI 1916

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA	
KONSEPTUAL DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Tinjauan Tentang Kreativitas.....	10
2. Tinjauan Tentang Percaya Diri.....	17
3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i> ...	36
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Konseptual.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	52
E. Hipotesis Statistik.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	54

	D. Variabel Penelitian.....	56
	E. Instrumen Penelitian.....	57
	F. Uji Coba Instrumen.....	59
	G. Teknik Analisa Data.....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
	A. Temuan Hasil Penelitian.....	67
	B. Deskripsi Data.....	73
	C. Pengujian Hipotesis.....	82
	D. Pembahasan Penelitian.....	86
BAB V	PENUTUP.....	95
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Implikasi.....	95
	C. Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	98
	LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	100

Lampiran I

PEDOMAN ANGKET

iii

I. Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya mendoakan semoga anda dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa mendapat limpahan karunia Allah swt.

Dengan segenap kerendahan hati saya mohon kiranya anda memberikan data yang sebenarnya dengan menjawab setiap pernyataan dalam angket ini secara jujur. Jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh negatif terhadap kedudukan dan tugas anda selaku mahasiswa, karena angket ini bersifat tertutup dan terjamin kerahasiaannya. Akhirnya atas partisipasi anda saya ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk pengisian

1. Jawablah pernyataan angket ini dengan sejujurnya, sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban tersedia
2. Pilihan yang untuk variabel penelitian adalah :
 - 4 : Sangat Setuju (SS)
 - 3 : Setuju (S)
 - 2 : Kurang Setuju (KS)
 - 1 : Tidak Setuju (TS)
3. Contoh Pengisian
Pilihan : S (Setuju)

No	Pernyataan Tentang Kreativitas Mengajar	SS	S	KS	TS
1	Penggunaan alat-alat bantu mengajar		X		

KREATIVITAS MENGAJAR (*VARIABEL X₁*)

No	Pernyataan Tentang Kreativitas	SS	S	KS	TS
1	Guru merumuskan Indikator harus menggunakan kata kerja operasional				
2	Menjabarkan materi harus relevan dengan KD dan SK				
3	Guru harus menggunakan alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran				
4	Penggunaan strategi yang bervariasi dalam proses kegiatan belajar mengajar				
5	Penyusunan butir soal yang sesuai dengan indikator				
6	Guru harus membagi perhatian secara menyeluruh kepada semua murid				
7	Guru harus menegur siswa dalam bentuk kata-kata/verbal				
8	Guru menuntut tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar				
9	Guru meminta siswa memperhatikan dan mengawasi hasil kerja siswa lainnya				
10	Mengelola waktu harus secara efektif dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar				
11	Guru harus tepat waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas				
12	Guru seharusnya menyesuaikan metode dengan materi yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar				
13	Penggunaan metode bervariasi harus selalu digunakan dalam proses belajar mengajar				

No	Pernyataan Tentang Kreativitas	SS	S	KS	TS
14	Penggunaan metode bervariasi sesekali digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar				
15	Guru menggunakan metode ceramah setiap proses kegiatan belajar mengajar				
16	Guru sesekali menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar				
17	Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam setiap kegiatan belajar mengajar				
18	Guru sesekali menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam setiap kegiatan belajar mengajar				
19	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan optimal				
20	Merancang media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa				
21	Guru menggunakan buku teks dan sumber belajar yang bervariasi				
22	Guru menggunakan buku teks dan sumber belajar yang tidak bervariasi				
23	Memberikan tes hasil belajar secara berkelanjutan				
24	Memberikan tes hasil belajar setiap seminggu sekali				
25	Melakukan pretes di awal proses pembelajaran				

PERCAYA DIRI (*VARIABEL X₂*)

No	Pernyataan Tentang Percaya Diri	SS	S	KS	TS
1	Kemampuan dalam menyampaikan materi harus menjadi bagian terpenting bagi setiap guru				
2	Kemampuan dalam menyampaikan materi tidak harus menjadi bagian terpenting bagi setiap guru				
3	Guru menyampaikan materi harus jelas dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar				
4	Tidak menjadi keharusan bagi guru menyampaikan materi dengan jelas				
5	Guru tidak boleh ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari murid				
6	Guru harus jujur jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung				
7	Guru harus menyembunyikan jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung				
8	Setiap guru harus menjawab semua pertanyaan dari murid-muridnya				
9	Guru hanya menjawab pertanyaan yang sangat baik saja				
10	Guru harus tenang menjawab semua pertanyaan-pertanyaan muridnya				
11	Guru harus memiliki pandangan positif terhadap semua murid-muridnya				
12	Guru harus membagi rata semua tugas-tugas yang diberikan kepada muridnya				

No	Pernyataan Tentang Percaya Diri	SS	S	KS	TS
13	Guru memilih murid yang pintar saja dalam pemberian tugas pembelajaran				
14	Guru harus menuntaskan semua materi pembelajaran yang telah ditentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar				
15	Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran yang sederhana (muda-muda)				
16	Guru harus dapat meningkatkan semua kemampuan belajar muridnya				
17	Guru hanya meningkatkan kemampuan belajar muridnya yang pintar				
18	Guru harus menuntaskan semua materi yang telah ditentukan dalam proses KBM				
19	Guru harus memiliki dan mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar				
20	Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memiliki program mengajar yang sesuai dengan kompetensi dasar				
21	Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru tidak harus memiliki program mengajar yang sesuai dengan kompetensi dasar				
22	Materi yang disampaikan guru hendaknya harus sesuai dengan ketentuan standar kompetensi, kompetensi dasar dan kemampuan siswa				
23	Guru hendaknya memberikan penjelasan yang membangun pola pikir anak				
24	Setiap keluhan dan permasalahan dalam kegiatan mengajar hendaknya harus cepat direspon guru				

25	Ketika situasi kelas mulai tidak terkontrol dan terjadi kejenuhan, guru hendaknya memvariasikan metode mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar				
----	--	--	--	--	--

TES HASIL BELAJAR *MICRO TEACHING* (VARIABEL Y)

No	Pernyataan Tentang Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i>	SS	S	KS	TS
1	Uji kemampuan merumuskan indikator				
2	Uji kemampun merumuskan tujuan				
3	Uji kemampuan merumuskan materi				
4	Uji kemampuan merumuskan metode				
5	Uji kemampuan merumuskan kegiatan pembelajaran				
6	Uji kemampuan merumuskan sumber pembelajaran				
7	Uji kemampuan merumuskan penilaian				
8	Uji menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran				
9	Uji penggunaan alat bantu pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar				
10	Uji pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar				
11	Uji pemberian pretes dalam proses kegiatan belajar mengajar				
12	Uji tehnik bertanya kepada murid dalam proses kegiatan belajar mengajar				
13	Uji penguasaan materi tanpa melihat buku pelajaran.				
14	Uji menjelaskan materi secara terencana				

No	Pernyataan Tentang Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i>	SS	S	KS	TS
15	Uji penggunaan bahasa yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar				
16	Uji memberi penguatan kepada murid dengan tehnik tepuk tangan				
17	Uji memberi penguatan kepada murid dengan tehnik tepuk tangan dan mengacungkan jempol kepada murid				
18	Uji memberi penguatan kepada murid dengan menggunakan kata-kata seperti bagus, baik tepat dengan kalimat pekerjaanmu baik sekali				
19	Uji tehnik penguasaan kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar				
20	Uji tehnik pemberian quis dalam proses kegiatan belajar mengajar				
21	Uji tehnik pemberian soal teks dalam proses kegiatan belajar mengajar				
22	Uji tehnik pemberian soal lisan dalam proses kegiatan belajar mengajar				
23	Uji meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelum membuat kesimpulan pada akhir pelajaran				
24	Uji membuat ringkasan atau kesimpulan sebelum menutup pelajaran				
25	Uji menutup pelajaran dengan membiasakan baca Hamdallah				

HASIL BELAJAR MICRO TEACHING (*VARIABEL Y*)

No	Pernyataan Tentang Hasil Belajar Micro Teaching	SS	S	KS	TS
1	Kemampuan mencermati KD,SK, indikator, tujuan,materi, metode, kegiatan pemebelajaran, sumber dan penilaian				
2	Kemampuan merumuskan indikator, tujuan,materi, metode, kegiatan pemebelajaran, sumber dan penilaian				
3	Menarik perhatian siswa, menggunakan alat bantu, pola interaksi yang bervariasi, kehangatan, mengemukakan ide, memberikan acuan, mengingatkan kembali pelajaran lama dan menghubungkanya dengan pelajaran baru yang sesuai dengan RPP				
4	Pertanyaan permintaan, mengarahkan, menggali, tehnik bertanya sempit, pertanyaan luas, kejelasan dan kaitan pertanyaan, arah pertanyaan menyeluruh, menjawab dengan teliti dan tepat.				
5	Penguasaan materi tanpa melihat buku pelajaran dan menyajikan informasi lisan disampaikan secara sistematis, menjelaskan pesan materi secara terencana.				
6	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik atau bahasa yang dimengerti dan muda dipahami.				
7	Meninjau kembali, membuat ringkasan, dan mebaca Hamdallah				

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Khairuddin Lubis
2. NIM : 10 PEDI 1916
3. Tpt/Tgl Lahir : Sei Putih / 6 April 1982
4. Pekerjaan : Dosen
5. Gol/Pangkat : III.a / Asisten Ahli
6. Alamat : Desa Kotasan Dusun V Kec. Galang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Kotasan
2. Tamatan MTs Al Qomariah Galang
3. Tamatan MAS AL Qomariah Galang
4. Tamantan S.1 Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2001 s/d 2005 Staf Umum Fakultas Ekonomi UNIVA Medan
2. Tahun 2006 Meneger Praktek Bahasa Arab tingkat SD s/d SMP
3. Tahun 2006 Guru MDA dan Guru MAS Al Washliyah Galang
4. Tahun 2007 s/d 2011 Kepala Tata Usaha Fakultas Agama Islam UNIVA
5. Tahun 2011 s/d sekarang Ka. Prodi Fakultas Agama Islam

Medan, 27 September 2012
Yang membuat,

Khairuddin Lubis

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Ukuran Untuk Jumlah dan Besaran Sampel Menurut Tabel Krejcie.....	55
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kreativitas Mengajar.....	57
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Percaya Diri	58
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i> ..	58
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Untuk Variabel Kreativitas Mengajar (X_1).....	60
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Untuk Variabel Percaya Diri (X_2)	61
7. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Mengajar.....	73
8. Distribusi Frekuensi Skor Percaya Diri	75
9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i>	77
10. Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian	79
11. Rangkuman Anava Uji Keberartian Antara Y atas X_1	80
12. Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2	82
13. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	83
14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya	84
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Ukuran Untuk Jumlah dan Besaran Sampel Menurut Tabel Krejcie.....69
2. Histogram Kreativitas Mengajar (X_1)..... 74
3. Histogram Percaya Diri (X_2)..... 76

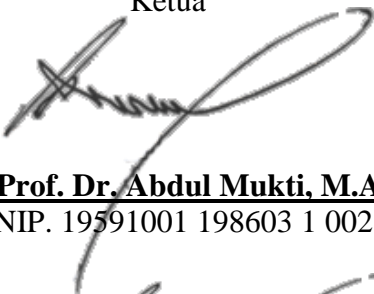
PENGESAHAN

Tesis berjudul “**PENGARUH KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR *MICRO TEACHING* MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN**” An. Khairuddin Lubis, NIM 10 PEDI 1916 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan, pada tanggal 25 September 2012.

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master of Art (M.A) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 25 September 2012
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua



(Prof. Dr. Abdul Mukti, M.A)
NIP. 19591001 198603 1 002

1. **(Prof. Dr. Abdul Mukti, M.A)**
NIP. 19591001 198603 1 002


2. **(Dr. Siti Halimah, M.Pd)**
NIP. 19650706 199703 2 001

Sekretaris



(Dr. Masganti Sit., M.Ag)
NIP. 19670821 199303 2 007

2. **(Dr. Masganti Sit., M.Ag)**
NIP. 19670821 199303 2 007



3. **(Dr. Al Rasyidin, M.Ag)**
NIP. 19670120 199403 1 001

Mengetahui
Direktur PPs IAIN-SU Medan

(Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A)
NIP. 19580815 198503 1 007

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	
xiii	
DAFTAR TABEL.....	
xv	
DAFTAR GAMBAR.....	
xvi	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
F.	La
tar Belakang Masalah.....	1
G.	Ru
musan Masalah.....	7
H.	Ba
tasan Masalah dan Istilah.....	8
I.	Tu
juan Penelitian.....	9
J.	Ke
gunaan Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA	
KONSEPTUAL DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	10
E.	Ke
rangka Teoritis.....	10
1. Tinjauan Tentang Kreativitas.....	10

	2. Tinjauan Tentang Percaya Diri.....	17
	3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i>	36
	B. Penelitian yang Relevan.....	49
	C. Kerangka Konseptual.....	50
	D. Hipotesis Penelitian.....	52
	E. Hipotesis Statistik.....	53
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	54
	xiii	
	H. Temp	
	at dan Waktu Penelitian.....	54
	I. Jenis	
	Penelitian.....	54
	J. Popul	
	asi dan Sampel.....xiii.....	54
	K. Varia	
	bel Penelitian.....	56
	L. Instru	
	men Penelitian.....	57
	M. Uji	
	Coba Instrumen.....	59
	N. Tehni	
	k Analisa Data.....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
	A. Temuan Hasil Penelitian.....	67
	F. Desk	
	ripsi Data.....	73
	G. Peng	
	ujian Hipotesis.....	82
	H. Pemb	
	ahasan Penelitian.....	86
BAB V	PENUTUP.....	95

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab dengan belajar manusia akan memperoleh pengetahuan, pengertian, dan pemahaman serta dapat berbuat sesuatu dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat penulis temui banyak hal yang sebenarnya merupakan gejala belajar dan mencerminkan bahwa kegiatan belajar itu berlangsung, misalnya membaca, berenang, bertingkah laku sopan dan lain-lain.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam undang-undang RI No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu : manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Tujuan tersebut menjadi tugas pengajar dalam hal ini adalah guru, karena ia merupakan pemegang peran utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik.

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Bestari Murni, 2008), h. 54.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.²

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan³

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.⁴

Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seorang guru harus memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.⁵

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas kreativitas dan kepercayaan diri guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan

²S.C.Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 37.

³Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* Cet. I revisi (Bandung: CV Sinar Baru, 2005), h. 53.

⁴Thursan dan Hakim, *Belajar Secara efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), h. 25.

⁵Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 72.

yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁶

Kreativitas dan percaya diri pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.⁷

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.⁸

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan

⁶ S.C.Utami Munandar, *Kreativitas*, h.39.

⁷ *Ibid.*, h. 83.

⁸ *Ibid.*, h. 12.

kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.⁹

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.¹⁰

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (*fleksibel*). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.¹¹

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat

⁹*Ibid.*

¹⁰S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 9.

¹¹Sardiman AM, *Interaksi*, h. 72.

menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹²

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif).¹³

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus kreatif dan penuh percaya diri dalam menentukan strategi, metode dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi, artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.¹⁴

Kiranya penulis setuju dengan pendapat di atas karena persoalan mengajar lebih menitikberatkan pada cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang pengajar dilengkapi dengan teori-teori didaktik metodik, persiapan mental dan penghayatan dalam melaksanakan tugas.

Ada suatu anggapan yang menyatakan bahwa seseorang yang mengajar

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II, 2004), h. 123-124.

¹³Djamarah, *et. al.*, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, Cet. II, 2002), h. 144.

¹⁴Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 41.

cukup hanya menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan, sudah dapat mengajar dengan baik. Oleh karena itu guru dipandang sebagai sumber pengetahuan sementara siswa dipandang tidak mengerti apa-apa. Anggapan ini kurang tepat, karena mengajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi mengandung unsur-unsur mendidik (*educative*) dimana guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai pembantu siswa belajar, pengajar siswa untuk belajar, penunjuk agar siswa bisa belajar, pencipta suasana agar siswa belajar dan perancang suatu kondisi agar siswa mau dan bisa belajar.¹⁵

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai pendidik dan kerapkali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurangmampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.¹⁶

Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang bergerak dalam memajukan perkembangan pendidikan Islam dan memiliki beberapa Fakultas. Diantara salah satunya adalah Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Fakultas Agama Islam berupaya menjadi pusat kajian dan pengembangan ilmu agama Islam yang diarahkan kepada terciptanya tujuan pendidikan tinggi,

¹⁵Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, Cet. I, 1995), h. 167.

¹⁶Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 1.

berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, yang mampu mengembangkan menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam, untuk meningkatkan kecerdasan umat dan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat.¹⁷ Salah satu tugas lembaga ini adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional pendidikan akademik yang difokuskan pada pembentukan kemampuan akademik di bidang pendidikan. “Pendidikan profesional diarahkan untuk membentuk calon pendidik yang terampil di Bidang ilmu keguruan”.¹⁸

Salah satu program yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan tersebut adalah mengadakan praktek mengajar atau *micro teaching*. Program ini merupakan mata kuliah wajib yang memberikan wawasan kepada calon pendidik (mahasiswa) tentang ilmu dan praktek mengajar.

Micro teaching atau praktek mengajar dilaksanakan dalam kelompok kecil dihadapan teman-teman sendiri atau beberapa mahasiswa yang dihadirkan untuk kegiatan praktek mengajar didepan kelas.¹⁹

Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di kelas dengan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru profesional.²⁰

Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lingkungan Fakultas Agama Islam dengan mengambil judul “Pengaruh Kreativitas dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah untuk memudahkan pembahasan tesis ini, antara lain:

¹⁷Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, *Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam* (Medan: 2011), h. 10.

¹⁸Zainal Asril, *Micro Teaching*, h. 44.

¹⁹Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, *Pedoman Praktik Pengalaman* (Medan: 2011), h. 2.

²⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h. 149.

1. Apakah kreativitas mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan ?
2. Apakah percaya diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan ?
3. Apakah kreativitas dan percaya diri secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan ?

C. Batasan Masalah dan Istilah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus untuk mencari pengaruh kreativitas dan percaya diri terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan. Kemudian untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap konsep di atas maka perlu kiranya memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas mahasiswa dalam latihan mengajar didalam kelas seperti kreativitas dalam penggunaan metode, pemakaian media dan pengelolaan kelas.
- c. Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan latihan mengajar di depan teman-temannya sendiri dalam mata kuliah *micro teaching*.
- d. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai dalam mata kuliah *micro teaching*.
- e. *Micro teaching* yang dimaksud disini adalah mata kuliah untuk tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil dihadapan teman-teman sendiri atau beberapa siswa yang dihadirkan untuk kepentingan latihan mengajar mahasiswa.
- f. Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh kreativitas mengajar terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan.
- b. Pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan.
- c. Pengaruh kreativitas dan percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun segi praktis yaitu :

1. Segi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan salah satu fungsinya yaitu bidang pendidikan dan kependidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi oleh peneliti-peneliti berikutnya yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah khususnya Fakultas Agama Islam sebagai peyelenggara Pendidikan dan Kependidikan dalam kebijakan untuk mewujudkan kualitas mahasiswa melalui program praktek pengalaman lapangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi dosen-dosen yang mengajar mata kuliah *micro teaching* pada perguruan tinggi tingkat sarjana.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada Fakultas Agama Islam khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam UNIVA Medan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

a. Tinjauan Tentang Kreativitas Mengajar Pada *Micro Teaching*

1. Pengertian Kreativitas Mengajar pada *Micro Teaching*

Kreativitas mengajar berasal dari dua kata kreativitas dan mengajar. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta. Sedangkan kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk mencipta.²¹ Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Selain pengertian di atas, ada juga yang mengatakan bahwa kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.²² Dalam pengertian lain juga menyebutkan bahwa kreativitas adalah proses pemikiran yang membantu kita menghasilkan ide.²³

Adapun kata mengajar berasal dari kata ajar yang berarti memberi pelajaran.²⁴ Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut William H Burton dalam Muhammad Ali, mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.²⁵

Adapun *micro teaching* adalah tahap latihan mengajar dalam kelompok

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 599.

²²S.C.Utami Munandar, *Kreativitas*, h. 68.

²³Andy Green, *Kreativitas dalam Public Relations* (Jakarta : Erlangga, 2004), h. 14.

²⁴*Ibid.*, h. 17.

²⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses*, h. 12.

kecil dihadapan teman-teman sendiri, atau beberapa siswa yang dihadirkan untuk kepentingan praktek mengajar.

Micro teaching pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.²⁶

Kemudian kedua kata tersebut digabung menjadi ”Kreativitas mengajar” yang berarti kemampuan guru dalam mengajar dan meninggalkan gagasan atau ide dan hal-hal yang dinilai usang dan beralih untuk menghasilkan gagasan atau ide dan tindakan yang baru dan menarik baik itu berupa pemecahan masalah, penggunaan metode, atau alat dan lain sebagainya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan kreativitas mengajar pada *micro teaching* adalah kemampuan mahasiswa atau calon guru dalam mengembangkan gagasan/ide yang diajarkan pada tahap mata kuliah *micro teaching*.

2. Upaya Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru

Dalam melakukan persiapan mengajar guru tidak cukup berbekal bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan juga pengelolaan kelas, metode yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran.²⁸ Berikut upaya-upaya meningkatkan kreativitas mengajar guru:

a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran

Merancang dan menyiapkan bahan ajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada muridnya. Rancangan bahan ajar ini berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran agar lebih efektif, terarah dan sistematis.²⁹

b. Merancang pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

²⁶Asril, *Micro Teaching*, h. 91.

²⁷Agung, *Meningkatkan*, h. 12.

²⁸*Ibid.*, h. 53.

²⁹*Ibid.*, h. 54.

gangguan dalam proses belajar.³⁰

Guru dapat merancang pengelolaan yang dapat menjadikan kelas variatif untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton, satu arah dan kering. Dibawah ini beberapa hal yang dapat menjadi acuan guru untuk mewujudkan gagasan/ide kreatif:

- 1) Mengkaji bentuk-bentuk pengelolaan kelas
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dan hambatan
- 3) Membahas dengan kepala sekolah dan guru dalam mencari alternatif pemecahannya
- 4) Menyusun rencana kerja terkait pengelolaan kelas.³¹

c. Pemanfaatan waktu

Pemanfaatan waktu merupakan hal penting dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mewujudkan gagasan atau ide dan perilaku kreatif dalam memanfaatkan waktu, antara lain;

- 1) Mengkaji rancangan atau persiapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya
- 2) Merancang dan menyusun pembagian waktu untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, keterlibatan langsung, keaktifan, pengulangan, balikan dan penguatan, sampai dengan penambahan jam pelajaran.
- 3) Mendidentifikasi permasalahan, hambatan dan alternatif pemecahannya.
- 4) Menyusun rencana kerja.³²

d. Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan akan menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan dan searah. Sejumlah hal dibawah ini yang dapat mewujudkan perilaku pembelajaran yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran;

- 1) Mengkaji bentuk metode pembelajaran yang ada
- 2) Mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan metode pembelajaran

³⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 89.

³¹Agung, *Meningkatkan*, h. 56-57.

³²*Ibid.*, h. 57.

- 3) Merancang metode pembelajaran
- 4) Membahas rancangan penggunaan bentuk metode pembelajaran dan menyiapkan fasilitas pendukung
- 5) Mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah
- 6) Menyusun rencana kerja pemanfaatan metode pembelajaran.³³

e. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.³⁴

Guru perlu mengetahui, apakah suatu bahan ajar/materi pelajaran membutuhkan atau tidak membutuhkan bantuan media untuk mempermudah dan memperlancar penyerapan dalam pembelajaran, untuk keperluan apa dan bagaimana memanfaatkan media pembelajaran itu. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan guru terkait dengan penggunaan media pembelajaran:

- 1) Mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran
- 2) Mengkaji segenap hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran
- 3) Merancang dan membahas penggunaan media pembelajaran
- 4) Mencari bantuan ahli
- 5) Menyusun rencana kerja³⁵

f. Pengembangan alat evaluasi

Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar anak didik, guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Guru juga perlu mengetahui aspek yang diukur berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan alat evaluasi yang digunakan, karena setiap alat evaluasi memiliki aturan yang tidak sama, baik dari segi tujuan maupun dalam penulisannya. Tindakan yang dapat dilakukan guru dalam mewujudkan gagasan/ide kreatif yang berkaitan dengan pengembangan alat evaluasi sbb:

- 1) Mengidentifikasi jenis/bentuk tes sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa serta kaidah-kaidah penulisan soal.

³³*Ibid.*, 60-61.

³⁴Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.23.

³⁵Iskandar Agung, *Meningkatkan*, h. 62.

- 2) Menentukan waktu evaluasi berupa tes/ulangan harian, mingguan, bulanan, cawu dan semester.
- 3) Menentukan jenis atau bentuk tes (uraian, jawaban singkat, isian, pilihan ganda, menjodohkan dan benar salah).
- 4) Menetapkan jenis tes yang dinggunakan.
- 5) Mengidentifikasi permasalahan, hambatan dan kebutuhan berkenaan dengan penggunaan jenis/bentuk tes.
- 6) Menentukan alternatif pemecahan masalah, hambatan dan kebutuhan yang dihadapi.
- 7) Menyusun rencana kerja evaluasi.³⁶

3. Strategi Pendukung Kreativitas Mengajar Guru

Strategi merupakan cara atau tehnik terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide atau sesuatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah serta memperoleh hasil yang efektif.

Menurut Iskandar ada 6 strategi pengembangan kreativitas guru yang akan dijelaskan di bawah ini sbb:³⁷

a. Memperluas wawasan dan pengetahuan

Dalam strategi ini seorang guru senantiasa berupaya memperluas wawasan dan pengetahuan, baik itu untuk diri sendiri maupun sebagai bagian dalam pelaksanaan fungsi dan tugas mengajarnya.

Sempitnya pengetahuan yang dimiliki guru mengakibatkan keterbatasan dalam penyampaian gagasan/ide, sehingga cenderung membosankan peserta didik. Sebaliknya guru yang memiliki wawasan luas akan mewujudkan prilaku pembelajaran yang variatif, gaya bahasa penyampaian yang tidak kaku, pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang menarik perhatian, dan memotivasi belajar anak didik.³⁸

b. Mengembangkan komunitas kelas

Kelas merupakan komunitas terkecil dalam lingkungan sekolah. Sebagai suatu komunitas, kelas merupakan arena sosial di mana berlangsung interaksi

³⁶*Ibid*, h. 64-65.

³⁷*Ibid*, h. 68.

³⁸*Ibid*, h. 70.

sosial antar individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Interaksi tersebut bisa terjadi antara guru dengan siswa, guru dengan guru maupun antar siswa. Atas dasar itu, komunitas kelas pun perlu dibentuk dan dibina agar tercipta suasana dan situasi sosial yang serasi dan akrab antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Disini kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif yang dapat memberikan rasa senang, nyaman, bersemangat dan lain-lain.

Untuk menciptakan dan mengembangkan kehidupan sosial komunitas dalam kelas dapat dilakukan melalui kemampuan memanipulasi bahasa lisa dan tertulis yang komunikatif dan mudah dicerna, memanfaatkan gerak tubuh yang menarik, menjalin hubungan kejasama dengan siswa yang konstruktif dan kondusif, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan, dan lain sebagainya.

c. Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran

Lingkungan fisik adalah tempat dan ruang dimana pembelajaran berlangsung. Lingkungan juga perlu diperhatikan oleh guru, karena tidak hanya memberikan energi, tetapi juga suasana hati. Atas dasar itu guru perlu berkreasi dalam mengelola dan membentuk tempat dan ruang belajar yang kondusif. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: Kebersihan ruang dan tempat belajar, pencahayaan yang memadai, warna cat tembok yang tepat dan nyaman, suara yang jauh dari kebisingan, menghindarkan aroma bau yang tidak sedap dan dekorasi ruangan yang dapat mencerminkan keindahan.³⁹

d. Mengembangkan sikap keterbukaan

Orang akan berjiwa kreatif apabila terbuka dengan gagasan/ide, pendapat atau sesuatu hal yang baru. Sebaliknya seseorang cenderung memiliki sikap kolot apabila menutup diri terhadap gagasan/ide, pendapat atau hal baru dan meyakini bahwa yang telah dilakukan selama ini telah telah memberikan kemapanan, kenyamanan, dan menjadi rutinitas.. Cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan sikap keterbukaan adalah dengan melaksanakan tanya jawab,

³⁹*Ibid*, h. 73.

diskusi dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.⁴⁰

e. Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajar, strategi lain yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara variatif dan sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi pembelajaran yang variasi bertujuan menjadikan proses belajar mengajar menarik dan tidak membosankan.⁴¹

f. Memunculkan tantangan

Ada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menimbulkan tantangan adalah antara lain curah gagasan atau ide, pengembangan hubungan, pemetaan pikiran, dan permainan peran. Curah gagasan atau ide (*brainstorming*) merupakan cara untuk memecahkan permasalahan oleh lebih dari satu orang. Strategi lain adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa (individu atau kelompok) untuk mencari, menemukan dan menjelaskan hubungan atau kaitan dua hal yang berbeda. Sebagai contoh, siswa diminta untuk memecahkan persoalan banjir, lalu diminta untuk mencari penjelasan hubungan atau kaitan antara hujan dan hutan sebagai penyebab terjadinya persoalan tersebut.

Bentuk strategi lain adalah pengembangan pemetaan pemikiran. Dalam bentuk ini siswa dapat diminta untuk menggolongkan sejumlah hal yang memiliki ciri kesamaan yang membedakan dengan kategori lainnya. Dan masih banyak strategi-strategi lain yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kreativitasnya.⁴²

g. Mengembangkan alat evaluasi

Guru perlu mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, sehingga harus mengembangkan alat evaluasi untuk keperluan itu. Berbagai alat evaluasi dapat digunakan oleh guru secara variatif, sesuai tujuan yang akan dicapai. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep atau teori tertentu misalnya, guru dapat menerapkan bentuk tes berupa uraian singkat. Untuk

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*, h. 74.

⁴²*Ibid.*, h. 75.

mengetahui kemampuan menghafal siswa misalnya, guru dapat menggunakan bentuk tes pilihan. Atau mungkin guru bisa berkreasi berupaya memadukan sejumlah bentuk tes yang ada.⁴³

h. Memperhatikan perbedaan individual siswa

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga memerlukan perhatian guru untuk mengseimbangkan strategi kreativitasnya terhadap perbedaan itu. Secara umum dalam penyerapan dan pemahaman bahan ajar/materi pelajaran, siswa dapat dibedakan atas tiga kategori, yakni: sangat mampu, rata-rata, dan kurang mampu. Berdasarkan perbedaan itu, guru dapat menentukan, tindakan apa yang perlu dijalankan terhadap siswa yang kategori rata-rata dan kurang mampu. Perhatian dan perlakuan ekstra dapat diberikan melalui pengulangan bahan ajar/materi ajar yang diberikan, memberikan tugas atau latihan soal, memberikan jam belajar tambahan, menggunakan variasi metode, media ajar, dan lain-lain. Bagi murid yang kategori sangat mampu, mungkin guru cukup menjelaskan bahan ajar menggunakan metode ceramah, tetapi tidak untuk murid kategori rata-rata dan kurang mampu.⁴⁴

Dari penjelasan berbagai macam strategi pengembangan kreativitas mengajar guru dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi tersebut sangat penting dalam mengajar terutama agar siswa tertarik dan senang ketika dalam proses pembelajaran sehingga tidak menimbulkan suasana kelas yang membosankan dan monoton.

b. Tinjauan Tentang Percaya Diri

1. Konsep Percaya Diri

a. Memahami Rasa Percaya Diri

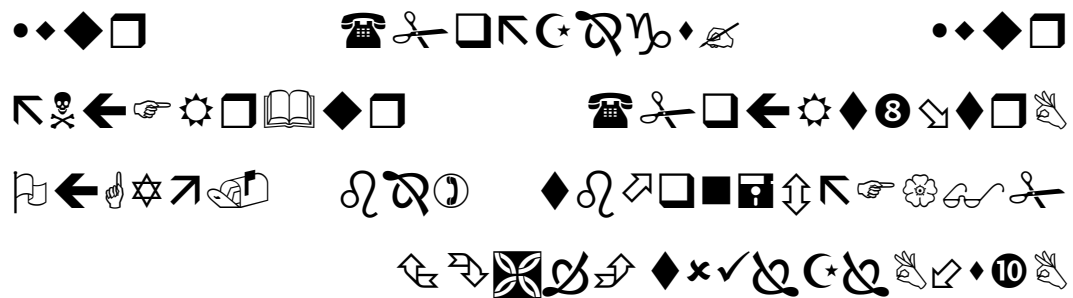
Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan

⁴³*Ibid*, h. 77-78.

⁴⁴*Ibid*, h. 79.

kata lain percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang.

Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:



Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Ali Imran: 139)⁴⁵

Kemudian firman Allah dalam Q.S Fusshilat:30 sbb :



⁴⁵Q.S. Ali Imran/3:139



Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushshilat: 30).⁴⁶

Menurut Qurais Shihab pada makalah Islam dan Optimisme menyebutkan ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*.⁴⁷ Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

b. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁴⁸

⁴⁶Q.S. Fushshilat/41:30

⁴⁷ Shihab, Quraish, *Islam dan Optimisme* (makalah, tidak diterbitkan, 2002), h.3

⁴⁸ Thursan dan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 6.

Adler dalam Rahmad menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.⁴⁹

Menurut Centi dalam Bastaman konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.⁵⁰

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas De Angelis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya. Atas dasar pengertian di atas maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki. Oleh sebab itu menurut De Angelis rasa percaya diri yang sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mencoba untuk mengungkapkan suatu pengertian percaya diri, yaitu suatu perilaku individu dalam kaitannya keyakinan atas potensi positif yang dimiliki untuk bersikap yang seimbang dengan

⁴⁹ Rahmad, D.J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

⁵⁰ Bastaman dan Hana J, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), h. 123.

⁵¹De Angelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000), h. 57-58.

struktur emosional yang ada pada diri individu dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara yakin bahwa individu yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki.

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang disebut dengan Iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua adalah Takdir yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat disimpulkan bahwasannya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Percayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa

percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.⁵²

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.⁵³ Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan. Sebagai contoh, Napoleon Bonaparte yang tinggi badannya hanya mencapai lima kaki dan dua inci. Tak satu haripun merasa pendek dan kerdil dihadapan lawan lawannya dan pasukannya. Namun, melihat dirinya menjadi raksasa diantara laki-laki lainnya, meskipun sebenarnya tidak demikian. Kepercayaan diri dan kebesaran hati membuatnya bersikap, bergaul, bersama orang lain dengan penuh percaya diri dan kemampuan menghadapi segala kesulitan dengan kepercayaan diri yang besar.

Menurut Thursan Hakim rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses:⁵⁴

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan kelebihan tertentu.

⁵²Thursan dan Hakim, *Mengatasi Rasa*, h. 73.

⁵³Centi, P. J., *Mengapa Rendah Diri* (Yogyakarta : Kanisius, 1999), h. 69.

⁵⁴Thursan dan Hakim, *Mengatasi Rasa*, h. 74.

- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

2. Aspek Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam Celcilia, G. Sumekto orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah :⁵⁵

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Karakteristik Percaya Diri

Menurut Gael Lindenfield dalam Joko Irianto menjelaskan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin.⁵⁶

- a. Percaya Diri Lahir

⁵⁵Lauster P, *Test Kepribadian* terj. Cecilia G. Sumekto (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 86.

⁵⁶Joko Irianto, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan, 2000), h. 4-7.

Percaya diri lahir adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Lebih lanjut Lindenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke empat ciri itu adalah:

1. Cinta Diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki bisa dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

2. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu intropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3. Tujuan yang Positif

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

4. Pemikiran yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

a. Percaya Diri Batin

Percaya diri batin membuat individu harus bisa memberikan kesan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri (percaya diri lahir), melalui pengembangan keterampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

1. Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

2. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri.

3. Penampilan Diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4. Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol, Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Sedangkan menurut Angelis dalam buku Joko Irianto dalam bukunya *Self Confident* menjelaskan bahwasannya kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga hal, yaitu:⁵⁷

1. Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri. Dengan tiga ciri penting, yaitu:
 - a. Keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu.

⁵⁷*Ibid.*, h. 8.

- b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
 - c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
2. Emosi, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, ada empat ciri penting, yaitu:
- a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
 - b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
 - c. Keyakinan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.
 - d. Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
3. Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak kita dapatkan.

Dasar pertimbangan pemilihan teori percaya diri dari Gael Lindenfield karena indikator perilaku dalam teori ini lebih kompleks dari teori percaya diri lainnya dan cukup operasional dalam pengerjaannya, sehingga pada penelitian ini peneliti memilih teori percaya diri dari Gael Lindenfield dengan delapan (8) aspek kepribadian.

b. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Gilmer menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *Self Understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar

menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka terhadap tantangan.

Sullivan dalam Rahmat menyatakan bahwa jika kita diterima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali. Oleh karena itu percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri.⁵⁸

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim secara garis besar sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya

⁵⁸Rahmad, D.J. *Psikologi*, h. 76.

diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

5. Faktor faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor internal, meliputi:

1. Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif,

sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.⁵⁹

2. Pola Asuh. Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri.⁶⁰ Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap dirinya, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.
3. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.
4. Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya

⁵⁹A. Purwanto, *Mengapa Rendah Diri* (Yogyakarta : Media Pres, 1999), h. 71.

⁶⁰Handoyo, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Airlangga, 2000), h. 265.

harga diri dan percaya diri seseorang.⁶¹ Lauster juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.⁶²

5. Pengalaman hidup. Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.⁶³ Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.⁶⁴

b) Faktor eksternal meliputi:

1. Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.⁶⁵ Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
2. Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

⁶¹Anthony R., *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*, terj. Rita Wiryadi (Jakarta: Binarupa Aksara), 2002, h.58.

⁶²Lauster, *Test*, h..88.

⁶³*Ibid.*, h. 88.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*, h. 89.

3. Lingkungan dan Pengalaman hidup. Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.⁶⁶ Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.⁶⁷ Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri
4. Teman Sebaya. Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, pola asuh/orang tua, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan, pengalaman hidup dan teman sebaya.

⁶⁶*Ibid.*,

⁶⁷Remaja Drajat Z, *Harapan dan Tantangan* (Jakarta : CV. Ruhama, 2004), h.52.

6. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:⁶⁸

a. Bangkitkan kemauan yang keras

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.

b. Membiasakan untuk berani

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.

c. Bersikap dan berpikiran positif

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berfikir yang positif, logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

d. Membiasakan diri untuk berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah dari orang lain.

⁶⁸Thursan dan Hakim, *Mengatasi Rasa*, h. 170-180.

- e. Selalu bersikap mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.

- f. Belajar dari pengalaman

Sikap positif yang harus dilakukan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalannya tersebut.

- g. Tidak mudah menyerah atau tegar.

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

- h. Membangun pendirian yang kuat

Pendirian yang kuat tertuju jika kita dihadapkan pada berbagai masalah dan pengaruh negatif sebagai imbas dari interaksi sosial. Individu yang percaya diri selalu yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendiriannya meskipun banyak pengaruh negatif di sekelilingnya.

- i. Pandai membaca situasi

Situasi yang perlu dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

- j. Pandai menempatkan diri

Seorang individu bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang bisa membuat individu tersebut dihargai sehingga harga dirinya akan meningkat.

- k. Pandai melakukan penyesuaian dan pendekatan pada orang lain

Seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri tanpa kehilangan jati dirinya dan melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan memudahkan individu untuk mencapai kesuksesan dan menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya dirinya.

Sedangkan Lauster memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:⁶⁹

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemauannya secara optimal
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi
- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui
- h. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.

⁶⁹ Lauster, *Test*, h. 15-16.

- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain, yang bisa menimbulkan perasaan saling menghargai antar keduanya. Dalam keadaan seperti itu akan memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang akrab, sehingga individu yang bersangkutan dapat dengan mudah dan nyaman membuka diri dan mengemukakan pendapatnya pada orang lain.

c. Tinjauan Tentang Hasil Belajar *Micro Teaching*

1. Pengertian Hasil Belajar *Micro Teaching*

Sebelum membicarakan tentang hasil belajar *micro teaching*, penulis terlebih dahulu membahas tentang pengertian *micro teaching* supaya jelas apa yang dimaksud dengan hasil belajar *micro teaching*. *Micro teaching* adalah tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil dihadapan teman-teman sendiri, dan atau beberapa siswa yang dihadirkan untuk kepentingan latihan mengajar.⁷⁰ Program ini biasa disebut *peerteaching* atau *micro teaching*.

Microteaching berasal dari dua kata, yaitu *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti mengajar. Jadi *microteaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan. Seperti jumlah murid (5-10 orang), waktu mengajar (10-15 menit), bahan pelajaran cukup satu atau dua unit kecil yang sederhana dan difokuskan pada ketrampilan tertentu.⁷¹ Dengan memperkecil jumlah murid, menyingkat waktu, mempersempit sasaran dan membatasi ketrampilan, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukann untuk pembinaan dan

⁷⁰Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, *Pedoman*, h. 2.

⁷¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar*, h.158.

penyempurnaan ketrampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk memperbaiki dan menambah kersempurnaan ketrampilan tersebut maka dapat diulang sehingga dapat berhasil sebaik mungkin.

Menurut Mc. Knight pengajaran *micro* adalah bentuk pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan baru dan memperbaiki ketrampilan lama.⁷² Mc. Laughlin dan Moulton dalam Hasibuan memberikan definisi yang berbeda akan tetapi mempunyai inti sama yakni metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagianbagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi calon guru yang dilaksanakan dalam lingkungan teman sendiri atau sekelompok siswa dibawah bimbingan dosen.

Setelah mengetahui pengertian *micro teaching*, penulis menjelaskan tentang pengertian hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diartikan sebagai penguasaan, penguatan atau keterampilan yang dikembagkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru atau dosen.⁷⁴

Jadi hasil belajar *micro teaching* adalah penampilan hasil kegiatan yang dinyatakan dalam angka, huruf, atau simsbol yang dicapai oleh mahasiswa pada tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil.

Hasil belajar merupakan sutu hasil yang diperoleh sesudah belajar. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kta baik, sedang dan kurang. Berdasarkan pendpat yang dikemukakan ini maka hasil belajar

⁷²Asril, *Micro Teaching*, h. 43.

⁷³Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 44.

⁷⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 149.

itu adalah sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata.

Hamalik menegaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa uraian definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui belajar. Ada beberapa istilah yang dipakai untuk konsep hasil belajar.⁷⁵

Hamalik menegaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa uraian definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui belajar. Ada beberapa istilah yang dipakai untuk konsep hasil belajar.

Agustina dalam Bloom memakai istilah *educational objective* untuk hasil belajar, yang terbagi atas tiga yaitu cognitive domain, dan psikomotorik domain. Berdasarkan pendapat ini berarti hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang tergambar dalam bentuk domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor.⁷⁶

Agustina dalam Gagne mengemukakan istilah *learning outcome* untuk konsep itu. Ia menggolongkan ke dalam lima kelas yaitu *intelektual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill* dan *attitude*. Berdasarkan

⁷⁵ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem* (Bandung : PT. Cipta Aditya Bakti, 1990), h. 87.

⁷⁶ Agustina, et. al., *Kreativitas Guru* (Bandung : PT. Pelita Hati, 2007) h. 56.

pendapat ini dapat dinyatakan bahwa jhasil belajar itu mencakup *intelektual skill, cognitive strategy, informasi verbal, motor skill dan attitude*.⁷⁷

Merill dalam Agustina mengembangkan suatu model klasifikasi hasil belajar berdasarkan dua dimensi, pertama yaitu dari segi tingkatan hasil belajar (*level of performance*) klasifikasi hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mengingat (*to remember*), menggunakan (*to use*), dan menemukan (*to find*), kedua dari segi isi pelajaran belaar mencakup fakta (*fact*), prosedur, konsep dan kaidah.⁷⁸

Hasil belajar merupakan tujuan dari proses instruksional, untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu dilakukan berbagai cara. Yaitu dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila seseorang secara sadar belajar, maka tentu ia menginginkan untuk mencapai hasil belajar dari kegiatan belajar tersebut. Djamarah mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Hasil tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, penalaran, dan keterampilan yang telah dimilikinya dengan demikian semakin tinggi hasil yang dimilikinya akan makin tinggi pula tingkat kesanggupannya untuk berbuat berikutnya. Hasil belajar merupakan suatu kecakapan seseorang dalam hal perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani melalui sutau kegiatan belajar (berlatih)

⁷⁷*Ibid.*, h. 57.

⁷⁸*Ibid.*, h.56.

yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian ini dapat berupa angka, huruf ataupun kode.

Nasrun Harahap dkk, menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari beberapa uraian di atas bahwa hasil belajar itu adalah perkembangan dan kemajuan siswa yang berhubungan dengan kedewasaan jasmani, rohani dan berkenaan penguasaan bahan yang disajikan dalam proses belajar mengajar.⁷⁹

Kita masih ingat bahwa “belajar” pernah dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan. Bahkan pandangan ini mungkin hingga sekarang masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Akibatnya, ”mengajar” pun dipandang sebagai proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan dari seorang guru kepada siswanya. Pandangan semacam itu tidak terlalu salah, akan tetapi masih sangat parsial, terlalu sempit dan menjadikan siswa sebagai individu-individu yang pasif. Oleh karena itu, pandangan tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup substansi belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai dan sikap. Sebagai landasan pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, berikut ini kami kemukakan beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh M. Sakur sebagai berikut :

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning*. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu

⁷⁹Nasrun Harahap, et. al., *Teknik Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 29.

situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.

- b. Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.
- c. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology*. “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- d. Witherington, dalam buku *Educational Psychology*. “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada rekasi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”⁸⁰

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang merincikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.

⁸⁰M. Sakur, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang : Putra Jaya, 2005), h. 42.

Berapa dalam periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepakaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun tampaknya ada semacam kesepakatan di antara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu bersifat intensional positif aktif, dan efektif fungsional.

Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan).

Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya. Artinya orang yang sudah melakukan perbuatan belajar bisa merasa lebih bahagia, lebih pandai menjaga kesehatan, memanfaatkan alam sekitar, meningkatkan pengabdian untuk kepentingan umum, dapat berbicara lebih baik, dapat memainkan suatu alat musik, atau melakukan suatu pembedaan. Perubahan

tersebut juga bisa bersifat pengadaan, penambahan, ataupun perluasan. Pendek kata, di dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

Pengertian diatas memberi petunjuk bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan adanya perubahan. Karenanya, keberhasilan suatu program pengajaran dapat diukur berdasarkan perbedaan cara pelajar berpikir, merasa dan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.⁸¹ Umpamanya, seorang mahasiswa tadinya tidak dapat mengajar atau tidak berani mengajar tetapi setelah mengikuti proses latihan mengajar mahasiswa tersebut mampu mengajar didepan kelas. Hal ini dapat membuktikan bahwa kegiatan belajar tersebut telah berhasil.

Manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami hal belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan belajar ialah perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu dan yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Jenis perubahan yang disebut bekajar itu

⁸¹Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Direktorat Jenderal kelmebagaan Agama Islam, 2002), h. 25-26.

menampakkan diri sebagai perubahan tingkah laku, dan inferensi belajar ditarik dengan jalan membandingkan tingkah laku yang mungkin terjadi sebelum individu ditempatkan di dalam suatu situasi belajar dengan tingkah laku yang dipertunjukkan setelah perlakuan seperti itu.

2. Tujuan *Micro Teaching*

Secara umum *micro teaching* bertujuan mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru profesional.⁸² Dan secara khusus pengajaran ini mempunyai tujuan baik bagi mahasiswa calon guru maupun guru atau dosen sendiri. Adapun tujuan tersebut adalah :

a. Bagi mahasiswa calon guru:

- 1) Memberi pengajaran yang nyata dan latihan sejumlah ketrampilan dasar mengajar secara terpisah.
- 2) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam ketrampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana ketrampilan itu diterapkan.

b. Bagi guru atau dosen

- 1) Guru atau Dosen mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
- 2) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru atau dosen terhadap pembaharuan yang berlangsung di pranatan pendidikan.⁷

3. Unsur-unsur Penilaian dalam *Micro Teaching*

Adapun unsur-unsur penilaian dalam *micro teaching* meliputi

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Kemampuan Memberikan pertanyaan dasar dan lanjutan
- c. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran
- d. Penampilan di dalam kelas
- e. Variasi suara (gaya, intonasi, dll)

⁸²Sabri, *Strategi Belajar*, h. 149.

- f. Penggunaan metode sesuai dengan materi ajar
- g. Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar.⁸³

4. Jenis Ketrampilan Dasar Mengajar Yang Dilatihkan dalam *Micro Teaching*

Jenis ketrampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam *micro teaching* dapat diklasifikasikan menjadi 7 komponen, diantara komponen-komponen tersebut adalah :

a. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.

Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain adalah set induction, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan usaha yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.⁸⁴ Kegiatan membuka pelajaran dilakukan pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran dan dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha yang dapat dilakukan dalam menutup pelajaran adalah:

- 1) Merangkum atau membuat garis-garis besar apa yang sudah dipelajari
- 2) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari
- 3) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang dipelajari agar diulang kembali dan tidak dilupakan.⁸⁵

Ketrampilan ini dilatihkan lebih awal dengan sasaran calon guru berani

⁸³Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar*, h. 46.

⁸⁴Asril, *Micro Teaching*, h. 43.

⁸⁵Usman, *Menjadi Guru*, h. 84-85.

berdiri di depan kelas dan berani berbicara mengenai materi kepada siswa.

b. Ketrampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyeleweng, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas, atau penerapan norma kelompok yang produktif.⁸⁶

Ketrampilan mengelola kelas dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Ketrampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi:
 - a. Menunjukkan sikap yang tanggap
 - b. Membagi perhatian pada semua siswa
 - c. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas
 - d. Menegur bila perlu
- 2) Ketrampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan agar dapat mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Strategi yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Memodifikasi tingkah laku anak
 - b. Mengelola kelompok
 - c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.⁸⁷

c. Ketrampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat dilakukan dengan memberi pujian, menghindari komentar negatif, kehangatan, kesungguhan, bermakna, dan lain sebagainya.

Ketrampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis :

- 1) Penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti saya senang, ya, dan sebagainya.

⁸⁶*Ibid.*, h. 89.

⁸⁷Asril, *Micro Teachig*, h. 74-75.

- 2) Penguatan non-verbal, berupa mimik, dan gerakan tubuh. Berupa, mimik dan gerakan tangan, dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan digosok-gosok punggungnya.⁸⁸

Ketrampilan memberi penguatan perlu dilatihkan agar calon guru mau menghargai siswa, memperhatikan siswa sehingga siswa merasa senang dan ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Penghargaan terhadap siswa dengan sportif akan membuat siswa lebih bersemangat dan mengulangi tingkah laku yang positif.

d. Ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan.

Hal yang dapat dilakukan dalam membimbing diskusi kecil adalah:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi
- b. Memperluas masalah, menganalisa pendapat peserta didik
- c. Meluruskan alur berfikir peserta didik
- d. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi
- e. Menutup diskusi secara efektif.⁸⁹

e. Ketrampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal.⁹⁰ Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Ketrampilan bertanya terbagi menjadi 2 yaitu ketrampilan bertanya dasar dan ketrampilan bertanya lanjutan.

Komponen-komponen yang termasuk dalam ketrampilan dasar bertanya meliputi: Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas, Pemberian acuan supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, pemusatan ke arah jawaban, pemindahan giliran menjawab, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan.

⁸⁸*Ibid.*, h. 78-79.

⁸⁹*Ibid.*, h. 80-81.

⁹⁰*Ibid.*

Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam ketrampilan bertanya lanjutan adalah perubahan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, peningkatan terjadinya interaksi.⁹¹

Ketrampilan ini harus dilatihkan secara khusus karena masih banyak guru yang beranggapan dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Sesungguhnya siswa adalah subyek bukan obyek dari pembelajaran, mereka bukan ibarat botol kosong yang harus diisi begitu saja akan tetapi mereka harus dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

f. Ketrampilan menjelaskan pelajaran

Ketrampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan lainnya. Ciri utama ketrampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah merencanakan pesan yang disampaikan, menggunakan contoh-contoh, memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.⁹²

Latihan ini sangat penting karena proses belajar mengajar di sekolah menengah, siswa belum mampu mandiri 100% sehingga guru diharapkan memiliki ketrampilan yang handal dalam menjelaskan.

g. Ketrampilan mengadakan variasi (Variation Stimulus)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan partisipasi. Tujuan dari proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat siswa agar belajar lebih baik.⁹³ Komponen-komponen ketrampilan mengadakan variasi ada 3 diantaranya :

⁹¹Usman, *Menjadi Guru*, h.24.

⁹²Asril, *Micro Teaching*, h. 85.

⁹³*Ibid.*, h. 86.

1. Variasi dalam gaya mengajar guru, yang meliputi:
 - a. penggunaan suara
 - b. Pemusatan perhatian siswa
 - c. Kesenyapan atau kebisuan guru
 - d. Mengadakan kontak pandang dan gerak
 - e. Gerakan badan dan mimik
 - f. Pergantian posisi di dalam kelas dan gerak guru.
2. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, yang meliputi :
 - a. Penggunaan variasi alat atau bahan yang dapat dilihat
 - b. Variasi alat atau bahan yang dapat di dengar
 - c. Variasi alat atau bahan yang bisa diraba
 - d. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba.
3. Variasi pola interaksi siswa, yang meliputi
 - a. Pola guru-murid (terjadi komunikasi searah)
 - b. Pola guru-murid-guru (ada balikan bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa)
 - c. Pola guru-murid-murid (ada balikan bagi guru, siswa saling interaksi satu sama lain)
 - d. Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid (interaksi optimal antara guru dengan murid dan murid dengan murid)
 - e. Pola melingkar (Setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.⁹⁴

Ketrampilan ini harus diajarkan agar gaya mengajar guru bervariasi dan tidak monoton sehingga murid tidak cepat bosan. Ketrampilan ini sangat sukar dilatihkan, terutama bagi calon guru yang pemalu, takut, pendiam, atau pembawaan yang serius dan tegang.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang kreativitas dan percaya diri terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa adalah sebagai berikut :

⁹⁴Usman, *Menjadi Guru*, h. 80

1. Khairiah (2006) “ Pengaruh kreativitas mengajar terhadap hasil belajar pada PPL I” yang menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PPL I mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Budiman (2009) “Analisis pembelajaran *micro teaching* mahasiswa di IAIN sunan kalijaga” yang menyimpulkan bahwa pembelajaran *micro teaching* yang diterapkan pada IAIN Sunan Kalijaga sangat baik, ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa mengajar pada PPL setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching*.
3. Nuraini (2007) “Pengaruh kemampuan merancang pembelajaran terhadap prestasi belajar PPL I mahasiswa IAIN Sunan Ampel” yang menyimpulkan bahwa kemampuan merancang pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PPL I mahasiswa IAIN Sunan Ampel
4. Heriati (2008) “Pengaruh PPL I terhadap prestasi mahasiswa pada PPII di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan” yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang prestasinya baik pada PPL I maka Prestasi pada PPL II juga akan baik.
5. Kismawati (2006) Pengaruh kemampuan merancang pembelajaran terhadap prestasi PPL II di UMN Al Washliyah Medan” yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu merancang pembelajaran dengan baik maka akan sangat mempengaruhi prestasi pada PPII.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Jika mahasiswa kreatif dalam latihan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan penguasaan materi yang baik , maka hal ini akan mempengaruhi hasil belajar *micro teaching* karena yang dinilai dalam *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakutas Agama Islam adalah adalah bagaimana seorang mahasiswa mampu menggunakan media yang baik apakah media yang cocok dengan materi yang disampaikan atau apakah media yang memiliki inovasi-inovasi yang dibuat oleh setiap mahasiswa.

Tentunya jika hal ini dilakukan oleh mahasiswa akan mempengaruhi hasil yang positif terhadap mahasiswa tersebut. Jadi kreativitas mengajara menurut dugaan peneliti akan mempengaruhi hasil belajar *micro teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.

2. Pengaruh Percaya Diri terhadap Hasil Belajar *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain

Orang yang tidak percaya diri tentunya tidak akan mampu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya dalam hal mengajar. Bisa jadi setiap orang memiliki kemampuan dalam mengajar tetapi kemampuannya tidak bisa muncul karena faktor percaya dirinya tidak muncul dan tidak dapat dikembangkan secara maksimal, orang yang tidak percaya diri akan sulit menemukan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Sedangkan dalam mengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan-kamampuan yang dimiliki, baik kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan dalam merancang pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan kelas.

Jadi diduga percaya diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.

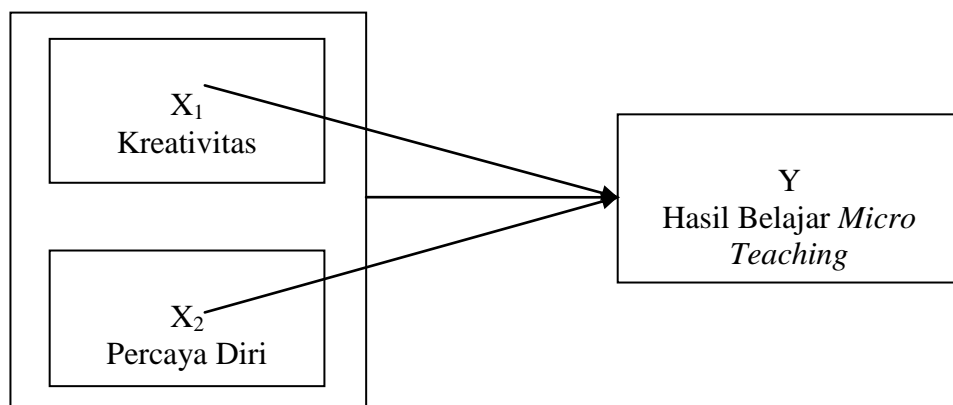
3. Pengaruh Kreativitas dan Percaya Diri Terhadap Hasil *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Variabe bebas penelitian ini adalah kreativitas dan percaya diri terhadap

hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, masing-masing mempunyai pengaruh yang positif dengan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Dari dugaan tersebut berarti apabila kreativitas dan percaya diri dapat diwujudkan dengan baik, maka hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dapat diwujudkan dengan baik pula.

Dengan demikian berarti kreativitas dan percaya diri dapat diketahui dari hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam tersebut, sehingga dapat diduga bahwa kreativitas dan percaya diri mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.

Sehingga kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Keterangan :

X₁ : Kreativitas

X₂ : Percaya diri

Y : Hasil belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

→ : Arah kontribusi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹⁵

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan percaya diri terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas dan percaya diri terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H₀ : $r_{y,1} = 0$

H_a : $r_{y,1} > 0$

H₀ : $r_{y,2} = 0$

H_a : $r_{y,2} > 0$

H₀ : $R_y(1,2) = 0$

H_a : $R_y(1,2) > 0$

Keterangan :

$r_{y,1}$: Koefisien korelasi antara kreativitas (X_1) terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (Y)

$r_{y,2}$: Koefisien korelasi antara percaya diri (X_2) terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (Y)

$R_y(1,2)$: Koefisien korelasi ganda antara kreativitas (X_1) dan percaya diri (X_2) terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (Y)

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Tempat penelitian ini Jalan Sisingamangaraja Km.5,5 Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012 sampai dengan Juli 2012.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif studi korelasional dengan pola kajian korelatif dengan menempatkan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto penelitian korelatif dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹⁶ Penelitian dengan kajian korelatif akan dapat memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi. Pendekatan analisisnya adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel melalui angka-angka⁹⁷.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁹⁸ Pada penelitian ini jumlah populasi tidak terlalu besar. Populasi yang jumlahnya tidak terlalu besar sering juga diteliti secara keseluruhan tanpa mengambil sampel.⁹⁹ Penelitian seperti ini sering disebut penelitian populasi.

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), h. 251

⁹⁷*Ibid*, h. 251.

⁹⁸Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2002), h. 152.

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 115.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan tahun angkatan 2008 yang berjumlah 92 mahasiswa..

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan tabel Krejcie dalam Usman Husaini yang dipilih secara proporsional dengan tingkat kepercayaan 95%.¹⁰⁰ Dari tabel tersebut populasi sebanyak lebih kurang 92 digolongkan pada kelompok populasi 90 orang dapat diambil sampelnya sebanyak 73 orang. Tabel Krejcie secara keseluruhan dapat dilihat berikut ini :

Tabel 1: Ukuran Untuk Jumlah dan Besaran Sampel Menurut Tabel Krejcie

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	310	175	2200	327
60	52	320	181	2400	331
65	56	340	186	2600	335
70	59	360	191	2800	338
75	63	380	196	3000	341
80	66	400	201	3500	346
85	70	420	205	4000	351
90	73	440	210	4500	354
95	76	460	214	5000	357
100	80	480	217	6000	361
110	86	500	226	7000	364
120	92	550	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377

¹⁰⁰Usman Husaini dan Ali Akbar, *Statistik Untuk Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 351.

170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	750000	382
210	136	1100	285	100000	384

Keterangan :

N = Besar Populasi

S = Besarnya Sampel

D. Variabel Penelitian

Varriabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar *micro teaching* dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu kreativitas mengajar (X_1) dan percaya diri (X_2) karena melihat pengaruh antara variabel penelitian ini tergolong pada penelitian koreasional

1. Variabel Kreativitas.

Kreativitas mengajar adalah kemampuan atau keterampilan khas mahasiswa Fakutas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Univeristas Al Washliyah (UNIVA) Medan dalam mengajar yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna . Melalui kreativitas tersebut diharapkannya timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Indikatornya adalah metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Indikatornya adalah kenyakinan mimik wajah, intonasi suara, dan gerak badan.

3. Variabel Hasil Belajar Micro Teaching.

Hasil belajar *micro teaching* adalah penampilan hasil kegiatan mahasiswa Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang dinyatakan dalam angka, huruf, atau simbol yang dicapai oleh mahasiswa pada tahap latihan mengajar dalam kelompok kecil atau besar. Indikatornya adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan hasil pelaksanaan *microteaching*.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen kreativitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian tentang kreativitas, terdiri dari 4 item jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), serta Tidak Sesuai (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan rentang nilai 1 sampai 4, yaitu alternative jawaban SS diberi bobot 4, jawaban S bobot 3, jawaban KS bobot 2 dan jawaban TS bobot 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kreativitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kreativitas Mengajar

No	Indikator	Nomor Soal	Jlh Butir
1	Merancang dan menyiapkan bahan ajar	1,2,3,4,5,	5
2	Merancang pengelolaan kelas	6,7,8,9,10,	5
3	Pemanfaatan waktu	11,12,13,	3
4	Penggunaan metode pembelajaran	14,15,16,17,18	5
5	Penggunaan media pembelajaran	19,20,21,22	4
6	Pengembangan alat evaluasi	23,24,25	3
Total			25

2. Instrumen percaya diri

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian tentang percaya diri, terdiri dari 4 item

jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), serta Tidak Sesuai (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan rentang nilai 1 sampai 4, yaitu alternatif jawaban SS diberi bobot 4, jawaban S bobot 3, jawaban KS bobot 2 dan jawaban TS bobot 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian percaya diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Percaya Diri

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Kenyakinan akan kemampuan diri	1,2,3,4,5	5
2	Optimis	6,7,8,9,10	5
3	Obyektif	11,12,13,14,15	5
4	Bertanggung jawab	16,17,18,19,20	5
5	Rasional dan realistis	21,22,23,24,25	5
Total			25

3. Instrumen penelitian tentang hasil belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian tentang hasil belajar, terdiri dari 4 item jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), serta Tidak Sesuai (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan rentang nilai 1 sampai 4, yaitu alternatif jawaban SS diberi bobot 4, jawaban S bobot 3, jawaban KS bobot 2 dan jawaban TS bobot 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar *micro teaching* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Hasil Belajar
*Micro Teaching***

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Mendesain RPP	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Keterampilan membuka pelajaran	8,9,10,11,12	5
3	Keterampilan bertanya	13,14,15,16,17	5
4	Keterampilan menjelaskan	18,19	2
5	Keterampilan memberi penguatan	20,21,22	3
6	Keterampilan menutup pelajaran	23,24,25	3

F. Uji Coba Instrumen.

Untuk mendapatkan instrument penelitian yang valid dan reliable, maka perlu dilakukan uji coba terhadap instrument kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar *micro teaching*. Prosedur pelaksanaan uji coba instrument adalah penentuan : responden uji coba, pelaksanaan uji coba, dan analisis instrument.

1. Responden Uji Coba

Responden uji coba adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan tahun angkatan 2009/2010.

2. Pelaksanaan Uji Coba.

Uji coba responden dilaksanakan terhadap 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam semester VI (enam) Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan Tahun Angkatan 2009.

a. Uji Validitas Instrumen.

Uji validitas yang dilakukan meliputi uji validitas butir dan konstruk. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui kesearahan nilai masing-masing butir dengan keseluruhan butir. Sedangkan uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui bahwa butir-butir yang disusun telah sesuai dengan konstruk teoritisnya atau dengan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang dikemukakan. Uji validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dan skor total. Untuk keperluan ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Butir instrumen yang dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung lebih besar dari pada nilai koefisien korelasi tabel, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah anggota sampel
- ΣX = Jumlah skor butir item
- ΣY = Jumlah Skor total
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir item
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

ΣXY = Jumlah hasil kali skor butir item dengan skor total. ¹⁰¹

Hasil uji coba validitas angket variabel Kreativitas mengajar sebanyak 25 item, gugur 2 item yaitu nomor 22 dan 25 jadi angket yang terpakai dalam penelitian sebanyak 23 butir. Rincian hasil uji validitas ini selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Untuk Variabel Kreativitas Mengajar (X_1)**

Nomor Urut	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,458	0,456	Valid
2	0,457	0,456	Valid
3	0,556	0,456	Valid
4	0,459	0,456	Valid
5	0,458	0,456	Valid
6	0,550	0,456	Valid
7	0,459	0,456	Valid
8	0,556	0,456	Valid
9	0,551	0,456	Valid
10	0,457	0,456	Valid
11	0,459	0,456	Valid
12	0,556	0,456	Valid
13	0,552	0,456	Valid
14	0,459	0,456	Valid
15	0,458	0,456	Valid
16	0,552	0,456	Valid
17	0,462	0,456	Valid
18	0,475	0,456	Valid
19	0,486	0,456	Valid
20	0,476	0,456	Valid

¹⁰¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.19.

21	0,477	0,456	Valid
22	0,363	0,456	Gugur
23	0,566	0,456	Valid
24	0,562	0,456	Valid
25	0,365	0,456	Gugur

Untuk angket variabel Percaya diri terdiri dari 25 item, gugur 2 item yaitu nomor 4 dan 10 jadi angket yang terpakai dalam penelitian sebanyak 23 butir. Rincian hasil uji validitas ini selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Untuk Variabel Percaya Diri (X₂)**

Nomor Urut	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	0,459	0,456	Valid
2	0,458	0,456	Valid
3	0,551	0,456	Valid
4	0,332	0,456	Gugur
5	0,457	0,456	Valid
6	0,552	0,456	Valid
7	0,559	0,456	Valid
8	0,556	0,456	Valid
9	0,554	0,456	Valid
10	0,363	0,456	Gugur
11	0,459	0,456	Valid
12	0,554	0,456	Valid
13	0,551	0,456	Valid
14	0,459	0,456	Valid
15	0,459	0,456	Valid
16	0,552	0,456	Valid
17	0,462	0,456	Valid
18	0,479	0,456	Valid

19	0,477	0,456	Valid
20	0,567	0,456	Valid
21	0,477	0,456	Valid
22	0,567	0,456	Valid
23	0,566	0,456	Valid
24	0,562	0,456	Valid
25	0,565	0,456	Valid

Angket variabel hasil belajar microteaching terdiri dari 25 item, instrumen ini baku maka tidak dilakukan uji validitas, jadi instrumen yang terpakai dalam penelitian sebanyak 25 butir.

b. Keterandalan Instrumen (*reliability*).

Keterandalan instrument kreativitas, percaya diri dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam ditentukan dengan menggunakan rumus *Cronbach*' Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} K &= \text{Jumlah Item} \\ \sum Si^2 &= \text{Jumlah Varians} \\ St^2 &= \text{Varians Total.}^{102} \end{aligned}$$

Hasil uji coba reliabilitas angket variabel Kreativitas mengajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,988. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono menyebutkan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$.¹⁰³ Dengan demikian angket variabel Kreativitas mengajar adalah reliabel sedangkan untuk reliabilitas angket Percaya diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Dengan demikian angket untuk kedua variabel penelitian ini adalah reliabel secara keseluruhan.

¹⁰²*Ibid.*, h. 291.

¹⁰³Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 130.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dari responden diolah dan dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan imperensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata, simpangan baku, modus, median, histogram dan uji kecenderungan. Sedangkan statistik imperensial menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda serta korelasi parsial yang didahului dengan uji persyaratan analisis.

1. Deskripsi Data

Data penelitian ini dideskripsikan dengan menyatakan nilai cari rata-rata (\bar{X}), median (Me), dan modus (Mo). Kemudian ditampilkan distribusi frekuensi dan histogram dari variabel yang diteliti.

2. Pengujian Persyaratan analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat untuk menganalisis korelasi dan regresi sederhana dan ganda. Untuk dapat menggunakan analisis korelasi dan regresi terdapat persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya:

- a. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Chi kwadrat.
- b. Uji linieritas untuk mengetahui apakah masing data membentuk garis linier digunakan Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan dan keberartian arah koefisien regresi, melalui persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_i$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Subjek Penelitian

X = Skor variabel bebas
 a = Konstanta Regresi
 b = Koefisien arah regresi
 ΣX = Jumlah skor variabel bebas
 ΣY = Jumlah skor variabel terikat
 ΣX = Jumlah hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel terikat

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Regresi linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Sementara uji signifikan regresi, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan koefisien regresi signifikan, pada taraf signifikan 5%.

c. Uji independensi antar variabel bebas

Uji ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah variabel kreativitas mengajar dan percaya diri benar-benar bebas, dalam artian satu dan lainnya tidak berkorelasi secara signifikan. Hal ini dimaksudkan agar nilai prediksi masing-masing prediktor tidak terkontaminasi oleh prediktor lain.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel kreativitas mengajar (X_1) dan percaya diri (X_2) dengan hasil belajar microteaching (Y). Uji korelasi ini menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \dots\dots^{104}$$

Kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

b. Persamaan Regresi Ganda

¹⁰⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 369.

Untuk mengetahui besar pengaruh setiap variabel terhadap kriteria digunakan teknik analisis regresi ganda dengan persamaan umum garis regresinya untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 \dots\dots\dots^{105}$$

Harga a_0 , a_1 dan a_2 diperoleh dari persamaan-persamaan :

$$\begin{aligned}\sum Y_i &= a_0n + a_1\sum X_{1i} + a_2\sum X_{2i} \\ \sum X_{1i} Y_i &= a_0\sum X_{1i} + a_1\sum X_{1i}^2 + a_2\sum X_{1i} X_{2i} \\ \sum X_{2i} Y_i &= a_0\sum X_{2i} + a_1\sum X_{1i} X_{2i} + a_2\sum X_{2i}^2\end{aligned}$$

c. Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Untuk menguji keberartian regresi linear ganda digunakan rumus berikut :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \dots\dots\dots^{106}$$

d. Koefesien Korelasi Ganda

Untuk menghitung koefesien korelasi ganda digunakan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y^2} \dots\dots\dots^{107}$$

e. Uji keberartian koefesien Korelasi Ganda

Untuk menguji keberartian koefesien korelasi ganda Y atas X_1 dan X_2 digunakan uji statistik F yang ditentukan oleh rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots^{108}$$

Koefesien korelasi dinyatakan berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$.

g. Korelasi parsial dan Uji Keberartian Korelasi Parsial Antara Variabel Penelitian

¹⁰⁵*Ibid.*, h. 354.

¹⁰⁶*Ibid.*, h. 355.

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 383.

¹⁰⁸*Ibid.*, h. 385.

Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial sebagai berikut :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2} \times r_{1.2})}{\sqrt{\{(1-r_{y2}^2)(1-r_{1.2}^2)\}}} \dots\dots\dots^{109}$$

Dan untuk menguji koefisien korelasi digunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-(r_{y1.2})^2}} \dots\dots\dots^{110}$$

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien parsial signifikan. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah :

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Semua pengujian di atas menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$) dan menggunakan bantuan SPSS Versi 10.00 for Windows.

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 386.

¹¹⁰*Ibid.*, h. 388.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan didirikan pada tahun, 18 Mei 1959 di Medan disebutkan Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Washliyah Medan, status Terdaftar berdasarkan SK. Departemen PTP Nomor : 25/b-swt/p/62/tanggal 24 Januari 1963, dengan program sarjana muda. Kemudian mendapat penyesuaian jalur dan program pendidikan Strata satu (S.1) serta penataan kembali nama dan unit jurusan status terdaftar di Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dalam lingkungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Wilayah IX berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 55 tahun 1989, dan dilanjutkan dengan pemberian Status Diakui berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 304 Tahun 1993.

Selanjutnya ditetapkan kembali Status diakui dan perubahan nama dari Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Washliyah Medan menjadi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Al-Washliyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E/91/1998, dan Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Program sarjana Nomor : 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998 dan Sertifikat Nomor : 01461/AK-II-1/UZA.PBI/XII/1998 tanggal 22 Desember 1998 dengan peringkat nilai C, dan kemudian perpanjangan izin penyelenggaraan berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor : Dj.II/Dt.II.III/HK.)).5/116/06 tanggal 12 Juli 2006, dan pada tahun 2011 Direktur Jenderal Pendidikan Islam kembali mengeluarkan Perpanjangan Izin

Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) dengan nomor : Dj. I / 576 / 2011.¹¹¹

b. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun visi, misi dan tujuan penyelenggaraan program studi pendidikan agama Islam adalah sbb :

- Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Lembaga pembinaan SDM di bidang tenaga pendidik Agama Islam yang professional dan Islami

- Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas
2. Mengembangkan manajemen program studi dalam menumbuhkan iklim akademis yang kondusif terhadap pengembangan kompetensi mengajar Pendidikan Agama Islam
3. Melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan inovatif-kreatif lainnya untuk dapat menguasai dan mengembangkan kemampuan dasar keguruan dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam
4. Mengembangkan iklim ketauladanan dalam kehidupan masyarakat atas dasar ketauhidan dan akhlakul karimah.

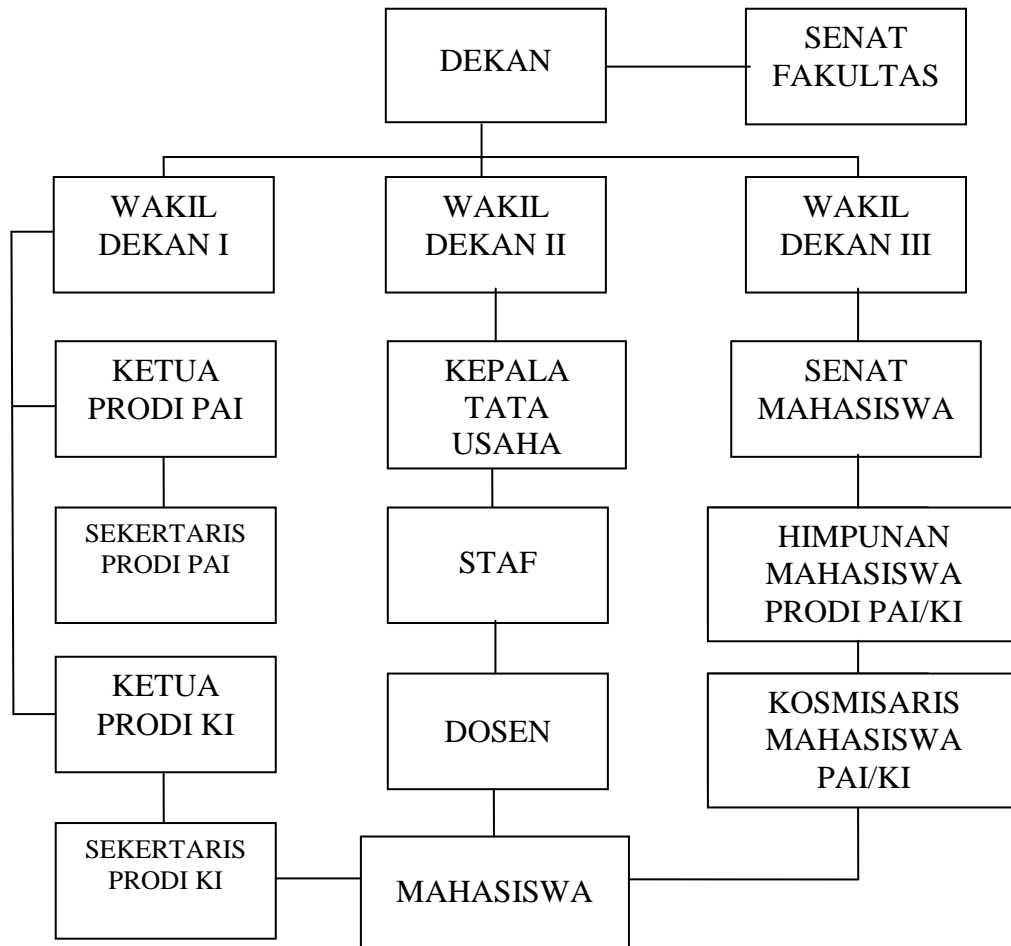
- Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Menghasilkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dan kompetensi sebagai seorang pendidik Islam
2. Menghasilkan guru yang mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan memiliki kesadaran yang tinggi sebagai pemikir dan panutan peserta didik
3. Menghasilkan guru yang peka terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam, Metode pembelajaran dan perkembangan pemikiran dan praktek pendidikan dalam skala global

¹¹¹Hasnil Aida, Dekan Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 17 Juli 2012.

4. Menghasilkan guru dan peneliti yang siap untuk melakukan pengembangan keilmuan, kompetensi dan lingkungannya.¹¹²

c. *Struktur Fakultas Agama Islam UNIVA Medan*



d. *Infrastruktur Fakultas Agama Islam UNIVA Medan*

1. *Prasarana*

Fakultas Agama Islam Universitas Al Wasliyah memiliki beberapa prasarana yang terdiri dari gedung perkuliahan. Prasarana yang berbentuk

¹¹²Hemawati, Ketua Prodi Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 17 Juli 2012.

Gedung terdiri dari 2 (dua) lantai yang beralamat di Jl. S.M. Raja KM 5,5 Medan. Secara terperinci, gedung tersebut terbagi dalam beberapa bagian sbb : ¹¹³

- Ruang Kuliah yang berfungsi sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dari seluruh angkatan. Jumlah ruangan untuk program studi ini sebanyak 6 (enam) ruangan dan masing-masing ruangan memiliki daya tampung 60 orang.
- Ruang Program Studi, berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan fungsionaris jurusan Pendidikan Agama Islam dan Kependidikan Islam. Ruangan ini 3 meter x 4 meter, sehingga keberadaannya sangat kondusif untuk pelayanan mahasiswa yang menjalin kepentingan.
- Ruang Kepala Tata Usaha (KTU) berfungsi sebagai tempat Kepala Tata Usaha dalam mengemban tugasnya menjalankan perputaran roda administrasi. Ruangan ini berukuran 3 x 7 meter, sehingga sangat memadai untuk pelayanan mahasiswa.
- Ruang Seminar / Diskusi, berfungsi sebagai salah satu tempat untuk pertemuan ilmiah khususnya program studi Pendidikan Agama Islam dan Kependidikan Islam, kendati program studi lain juga menggunakan ruangan ini. Ruangan ini berukuran 8 x 22 meter. Dengan demikian tertampung dalam jumlah yang cukup besar.
- Ruang Meja Hijau, merupakan salah satu tempat yang berfungsi untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dan ujian skripsi pada saat mahasiswa telah memenuhi syarat akhir di program studi Pendidikan Agama Islam dan Kependidikan Islam. Ruangan ini berukuran 6 x 8 meter, sehingga ruang ini sudah cukup layak untuk ruang presentasi dan sebagainya.
- Ruang Informasi, ini berfungsi sebagai tempat publikasi dari berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan akademik seperti informasi tentang beasiswa untuk mahasiswa yang berprestasi, informasi tentang kesempatan para staf pengajar yang akan meningkatkan jenjang pendidikannya dan informasi kegiatan proses belajar mengajar.

¹¹³ Muhammad Sholeh, Kepala Tata Usaha Fakultas Agama Islam UNIVA Medan, wawancara di Medan, tanggal 18 Juli 2012.

- Perpustakaan, merupakan salah satu tempat untuk menginventarisir buku-buku ilmiah yang diperlukan semua mahasiswa dan staf pengajar. Ruangan ini berukuran 4 x 7 meter.
- Ruang Dosen, tempat ini masih bergabung dengan para staf pengajar program studi lain seperti program studi Pendidikan Agama Islam dan Kependidikan Islam. Luas keseluruhan dari ruangan ini adalah berukuran 3 x 6 meter, sehingga ruangan ini dianggap memadai.
- Ruang tunggu, sebagai salah satu tempat berfungsi untuk menunggu bagi mereka yang berurusan dengan fakultas atau jurusan / Program Studi terutama berkaitan dengan akademik. Ruang tunggu ini sebenarnya juga dapat dikatakan sebagai ruang tamu, akan tetapi ruang ini banyak didominasi oleh orang-orang atau mereka yang berurusan tentang pendidikan.
- Laboratorium Komputer (PUSKOM), merupakan sarana pengembangan IPTEK yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi bekerjasama dengan pihak universitas, yang berukuran 12 x 12 meter,.
- Ruang Serba Guna (Convention Hall) yang berada di bawah kepemilikan Universitas dapat digunakan untuk pelaksanaan Seminar Regional, Lokakarya dan Diskusi Ilmiah lainnya, yang berukuran 18 x 22 meter.

2. Sarana

Beberapa sarana penunjang yang berfungsi sebagai elemen untuk melancarkan beroperasinya kegiatan pendidikan, tersedia barang inventaris seperti :

- Bangku Kuliah, sarana ini berfungsi untuk tempat duduk paramahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena dalam butir prasarana disebutkan bahwa kapasitas untuk masing-masing ruangan kuliah sebanyak 60 orang, maka jumlah bangku kuliah tersebut disesuaikan dengan daya tampungnya.
- Meja dan Kursi, sarana ini tersedia pada setiap ruangan, mulai dari ruangan Pimpinan Fakultas (Dekan), Wakil Dekan I, II, III, Ketua Program Studi, Ruang Kepala Tata Usaha, Kasubag Akademik, Ruang Dosen, Ruang

Makan, Ruang Seminar dan Ruang Diskusi, Ruang Meja Hijau dan Ruang Perpustakaan sampai pada Ruang Tunggu.

- White Board, sarana ini tersedia pada setiap ruangan kuliah dan papan pengumuman serta sebahagian di ruangan fungsionaris yang digunakan untuk memaparkan jadwal kegiatannya.
- Laptop, sebagai alat presentasi dan penyiapan bahan ajar, termasuk juga untuk pelayanan administrasi
- Sound System, yang berfungsi sebagai alat pengeras suara dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana ini juga digunakan untuk pelaksanaan seminar atau diskusi oleh organisasi mahasiswa.
- Televisi, sarana ini tersedia di Fakultas yang diperuntukan kepada semua Program Studi sebagai alat penjarangan informasi yang bersifat actual. Beberapa informasi yang telah terjaring kemudian dijadikan bahan acuan untuk didiskusikan, dimana ruang yang telah tersedia tersebut dapat terus berfungsi sebagaimana mestinya. Disamping Televisi ini juga difungsikan sebagai alat untuk mencari beberapa masukan (input) dari berbagai kawasan, kemudian studi komparasi antara teori dan praktek.
- Lampu TL 40 watt, tersedia di setiap ruangam, baik di ruang kuliah, ruangan fungsionaris, dan unsur-unsur fakultas terdapat pula beberapa lampu yakni didepan papan pengumuman yang berfungsi sebagai sarana penerangan apabila cuaca mendung atau agak gelap.
- Infocus, sarana ini digunakan oleh para setiap pengajar dalam kegiatan perkuliahan.
- Peralatan Olah Raga, sarana ini senantiasa tersedia di setiap ruangan fungsionaris seperti Dekan, Pembantu Dekan. Ketua Program Studi dan Kepala Tata Usaha serta beberapa Kaubag yang dipergunakan untuk penyimpanan arsip-arsip dan dokumen-dokumen penitng.
- Telephone sebagai alat komunikasi yang tersedia di ruangan pimpinan Fakultas dan Kepala Tata Usaha.
- Kipas Angin, sarana ini difungsikan untuk pendingin ruangan dan menciptakan kenyamanan dalam KBM dan bekerja.

- Mobil, sebagai sarana yang dipergunakan untuk transportasi dalam berbagai kegiatan fakultas.

B. Deskripsi Data

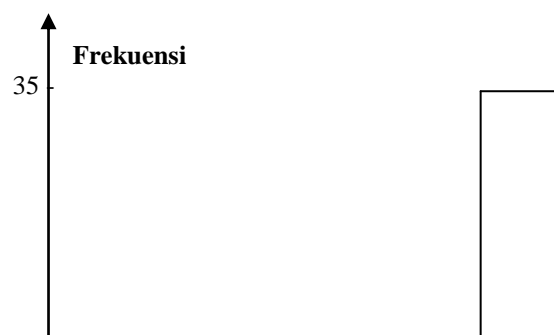
1. Data Variabel Kreativitas Mengajar (X_1)

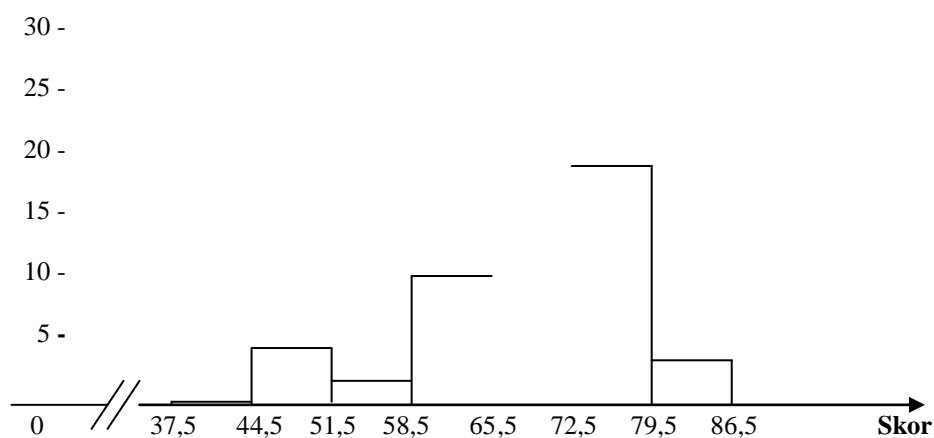
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Kreativitas mengajar (X_1) diperoleh skor terendah adalah 38 dan yang tertinggi adalah 86. Rata-rata 69,40, median 70,0, dan modus 70. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dalam tujuh interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Kreativitas mengajar (X_1) dapat dilihat pada Tabel 7 serta histogram berikut.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Mengajar

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
38 – 44	1	1,36
45 – 51	4	5,47
52 – 58	2	2,73
59 – 65	9	12,32
66 – 72	35	47,94
73 – 79	19	26,02
80 – 86	3	4,10
Jumlah	73	100

Tabel 7 di atas menunjukkan sebaran skor Kreativitas mengajar (X_1) sebanyak 16 orang (21,91 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 35 orang (47,94 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 22 orang (30,13%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Kreativitas mengajar (X_1) umumnya berada di atas rata-rata atau berkategori baik. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan sebagai berikut:





Gambar 2 : Histogram Kreativitas Mengajar (X₁)

Histogram di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Kreativitas mengajar (X₁) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variable pemusatan variabel Kreativitas mengajar (X₁) condong kekanan.

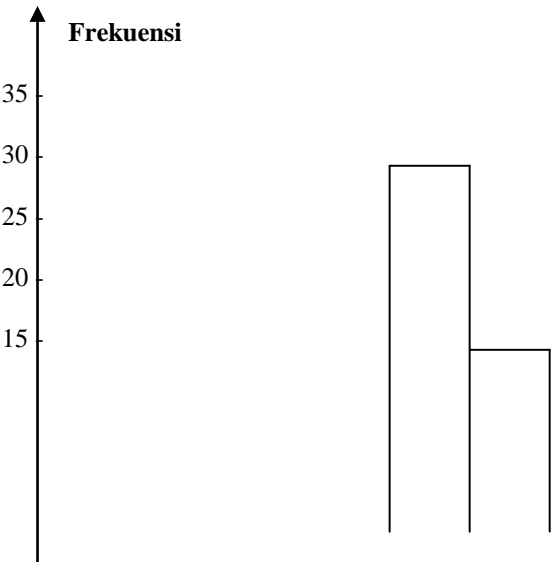
2. Data Variabel Percaya Diri (X₂)

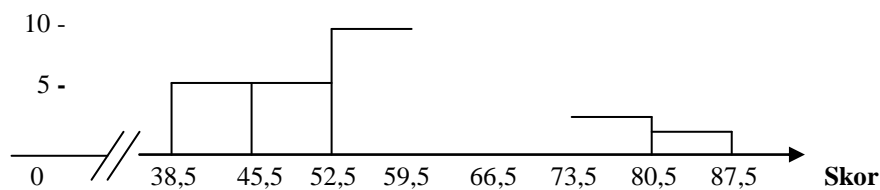
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Percaya diri (X₂) diperoleh skor terendah adalah 39 dan yang tertinggi adalah 86. Rata-rata 61,82, median 62,00, dan modus 60. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dalam tujuh interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Percaya diri (X₂) dapat dilihat pada Tabel 8 serta histogram berikut.

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Percaya Diri

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
39 – 45	6	8,21
46 – 52	6	8,21
53 – 59	10	13,69
60 – 66	30	41,09
67 – 73	16	21,92
74 – 80	3	4,10
81 – 87	2	2,74
Jumlah	73	100

Tabel 8 di atas menunjukkan sebaran skor Percaya diri (X_2) sebanyak 22 orang (30,13%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 30 orang (41,09 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (28,76 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Percaya diri (X_2) umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan sebagai berikut:





Gambar 3 : Histogram Percaya Diri (X_2)

Histogram di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Percaya diri (X_2) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai mean, median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel pemusatan variabel Percaya diri (X_2) condong kekanan.

3. Data Variabel Hasil Belajar *Micro Teaching* (Y)

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Hasil belajar *Micro teaching* (Y) diperoleh skor terendah adalah 66 dan yang tertinggi adalah 93. Rata-rata 78,97, median 80,00, dan modus 80. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal.

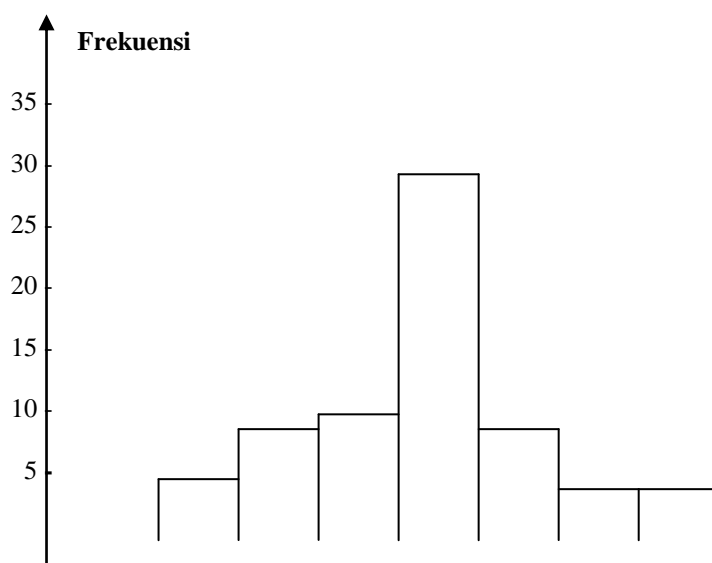
Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dalam tujuh interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Hasil belajar *Micro teaching* (Y) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

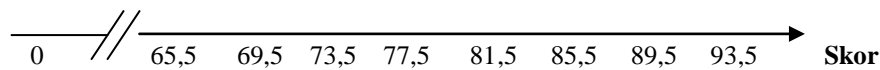
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Micro Teaching*

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
66 – 69	5	6,84
70 – 73	9	12,32
74 – 77	10	13,69

78 – 81	30	41,09
82 – 85	9	12,32
86 – 89	5	6,84
90 – 93	5	6,84
Jumlah	73	100

Tabel 9 di atas menunjukkan sebaran skor Hasil belajar *Micro teaching* (Y) sebanyak 24 orang (32,87 %) berada di bawah rata-rata kelas dan sebanyak 30 orang (41,09 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 19 orang (26,02 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Hasil belajar *Micro teaching* (Y) umumnya berada di atas rata-rata atau berkategori baik. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan sebagai berikut:





Gambar 3: Histogram Hasil Belajar *Micro Teaching* (Y)

Histogram di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Hasil belajar *Micro teaching* (Y) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel pemusatan variabel Hasil belajar *Micro teaching* (Y) condong ke kanan.

Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan rumus statistik parametrik maka dilakukan pemeriksaan data apakah telah memenuhi dan diteruskan dengan melakukan uji persyaratan analisis atau asumsi seperti: 1) data sampel setiap variabel berdistribusi normal, 2) uji linieritas, dan 3) uji independensi antar variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Chi-Kuadrat dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal jika nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi alpha 0,05. Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 10 : Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	χ^2 -hitung	χ^2 -tabel	Keterangan
Kreativitas Mengajar (X_1)	62,45	90,52	Normal
Percaya Diri (X_2)	30,89	90,52	Normal
Hasil Belajar <i>Micro teaching</i> (Y)	51,64	90,52	Normal

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat hitung data variabel Kreativitas mengajar (X_1) sebesar 62,45 dan nilai chi-kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 71 pada taraf signifikansi alfa 0,05 diperoleh $\chi^2_{0,95} = 90,52$. Jadi berdasarkan hasil tersebut diperoleh chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel ($62,45 < 90,52$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Kreativitas mengajar (X_1) berdistribusi normal.

Kemudian untuk data variabel Percaya diri (X_2) menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat hitung data variabel Percaya diri (X_2) sebesar 30,89 dan nilai chi-kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 71 pada taraf signifikansi alfa 0,05 diperoleh $\chi^2_{0,95} = 90,52$. Jadi berdasarkan hasil tersebut diperoleh chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel ($30,89 < 90,52$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Percaya diri (X_2) berdistribusi normal.

Sedangkan untuk data variabel Hasil Belajar *Micro teaching* (Y) menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat hitung data variabel Hasil Belajar *Micro teaching* (Y) sebesar 51,64 dan nilai chi-kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 71 pada taraf signifikansi alfa 0,05 diperoleh $\chi^2_{0,95} = 90,52$. Jadi berdasarkan hasil tersebut diperoleh chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel ($51,64 < 90,52$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Hasil Belajar *Micro teaching* (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 dengan model persamaannya adalah : $\hat{Y} = a + bX_1$ dan $\hat{Y} = a + bX_2$.

- a. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel Y atas X_1

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 75,925 + 4,391 X_1$. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11: Rangkuman Anava Uji Keberartian Antara Y atas X_1

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel \alpha = 0,05}$
Total	2545,945	72	-	-	-
Regresi (a)	1026,723	1	1026,723	0,30	4,00
Regresi (b/a)	10,926	1	10,926		
Residu	2535,020	71	35,705		
Tuna Cocok	1015,797	30	31,252	0,91	1,41
Galat	1519,222	41	47,167		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 0,30 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 71 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,00. Ternyata harga F_{hitung} regresi (0,30) lebih kecil dari harga F_{tabel} (4,00), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,91 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 41 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,41. Oleh karena harga F tuna cocok F_{hitung} 0,91 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,41. Hal ini menunjukkan variabel Kreativitas mengajar (X_1) terhadap variabel Hasil belajar *Micro teaching* (Y) dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 75,925 + 4,391 X_1$ adalah linier.

- b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel Y atas X_2

Hasil perhitungan linearitas diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 66,967 + 0,162 X_2$. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Anava Uji Keberartian Antara Y atas X_2

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel $\alpha = 0,05$}
Total	2545,945	72	-	-	-
Regresi (a)	1092,179	1	1092,179	4,99	4,00
Regresi (b/a)	167,455	1	167,455		
Residu	2378,490	71	33,500		
Tuna Cocok Galat	924,723	30	30,824	0,86	1,41
	1453,767	41	35,458		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 4,99 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 71 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,00. Ternyata harga F_{hitung} regresi (4,99) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,82 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 41 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,41. Oleh karena harga F tuna cocok F_{hitung} 0,86 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,41. Hal ini menunjukkan variabel percaya diri (X_2) terhadap variabel Hasil belajar *Micro teaching* (Y) dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 66,967 + 0,162 X_2$ adalah linier.

3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas.

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas. Hasil analisis

pengujian antara variabel Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) memiliki korelasi sebesar 0,358. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12: Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,358	0,128	0,22	1,66

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) sebesar 0,358 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,128. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 0,22$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,66$. Oleh karena $t_{hitung} (0,22) < t_{tabel} (1,66)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel Kreativitas mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar *Micro teaching* (Y) digunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Rangkuman perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,655	0,435	2,55	1,66

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel Kreativitas mengajar (X_1) dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) sebesar 0,655, nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa keduanya tergolong memiliki hubungan yang cukup sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,435, besaran ini menunjukkan bahwa pengaruh Kreativitas mengajar terhadap Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa sebesar 43,5% saja. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 0,55$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,66$. Oleh karena $t_{hitung} (2,55) > t_{tabel} (1,66)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas mengajar terhadap Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa dapat diterima dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 75,925 + 4,391 X_1$ dan telah teruji kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas mengajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa walaupun tergolong kecil. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin bagus kreativitas makin tinggi pula Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel Percaya diri (X_2) dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) digunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien	Koefisien Determinan	t_{hitung}	t_{tabel}
----------	-----------	----------------------	--------------	-------------

	Korelasi (r)	(r ²)		($\alpha = 0,05$)
r _{X₂Y}	0,426	0,181	2,23	1,66

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel Percaya diri (X₂) dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) sebesar 0,426 nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa keduanya tergolong memiliki hubungan yang lemah sedangkan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,181, besaran ini menunjukkan bahwa pengaruh Percaya diri terhadap Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa sebesar 18,1 % saja. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t_{hitung} = 2,23 sedangkan nilai t_{tabel} = 1,66. Oleh karena t_{hitung} (2,23) > t_{tabel} (1,66), hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Percaya diri terhadap Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 66,967 + 0,162 X_2$ teruji kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Percaya diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa walaupun tergolong kecil. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi tingkat percaya diri mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil belajar *Micro teaching* nya.

3. Hipotesis Ketiga

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel Kreativitas mengajar (X₁) dan Percaya diri (X₂) secara bersama-sama dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) digunakan analisis regresi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinan (R^2)	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$)
Ry _{1.2}	0,784	0,614	2,49	1,41

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi ganda antar variabel Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) (Ry_{1.2}) adalah 0,784 dan koefisien determinasinya sebesar 0,614, besaran ini menunjukkan bahwa pengaruh Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) sebesar 61,4 % sedangkan sisanya yakni 38,6% berasal diluar variabel penelitian ini. Setelah dilakukan uji F ternyata F_{hitung} (2,49) > F_{tabel} (1,41) pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) teruji kebenarannya secara empiris dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 44,414 + 0,307 X_1 + 0,236 X_2$.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor berdasarkan hasil perhitungan korelasi parsial antara X_1 dan Y jika variabel X_2 dalam keadaan konstan adalah $r_{y1.2} = 0,652$, hal ini berarti bahwa kreativitas mengajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa sebesar 0,652. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 2,55$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,66$. Oleh karena $t_{hitung} (2,55) > t_{tabel} (1,66)$, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel kreativitas mengajar terhadap Hasil belajar *Micro teaching* dengan mengontrol variabel percaya diri tergolong signifikan.

Sedangkan korelasi parsial antara X_2 dan Y jika variabel X_1 dalam keadaan konstan adalah $r_{y2.1} = 0,421$, hal ini berarti bahwa percaya diri

memberikan sumbangan terhadap Hasil belajar *Micro teaching* sebesar 0,421. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 2,23$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,66$. Oleh karena $t_{hitung} (2,23) > t_{tabel} (1,66)$, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel percaya diri terhadap Hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa dengan mengontrol variabel kreativitas mengajar tergolong signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kreativitas mengajar terhadap Hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel kreativitas mengajar diketahui sebaran skor kreativitas mengajar (X_1) sebanyak 16 orang (21,91 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 35 orang (47,94 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 22 orang (30,13%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kreativitas mengajar (X_1) umumnya berada di atas rata-rata atau berkategori baik.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan sebesar 43,5%, besaran ini menunjukkan pengaruh yang diberikan tergolong cukup, dengan demikian temuan ini memberikan makna bahwa salah satu faktor penentu peningkatan hasil belajar *Micro teaching* ditentukan oleh adanya kreativitas mengajar mahasiswa. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berartian bermanfaat.

Kreativitas sebagaimana dikemukakan Fuad Anshori dan RAchmawati Diana Muchtaram meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (*orisinalitas*).¹¹⁴ Kreativitas juga sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah sebuah pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa selama di perkuliahan maupun yang di peroleh dalam pengalamannya di masyarakat. Pengalaman yang pernah diikuti dan dirasakan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *Micro teaching* diyakini membawa dampak bagi perolehan hasil belajarnya, sehingga mahasiswa memiliki wawasan maupun daya ciptanya sehingga mampu mengembangkan kegiatan mengajarnya pada tingkat yang optimal.

Untuk mengembangkan kreativitas pada diri mahasiswa ini terutama dalam kaitannya kreativitas mengajar sehingga diharapkan nantinya membawa pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar *Micro teaching*nya sebagaimana dikemukakan oleh SC Utami Munandar dapat dilakukan dengan cara *Pertama*, kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas, bukan kualitas *Kedua*, keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah file ide, jawaban-jawaba atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru *Ketiga*, elaborasi (

¹¹⁴ Fuad Anshori dan Rachmawati Diana Muchtaram, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 33.

elaboration), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik, *Keempat*, keaslian (*originility*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusual*) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.¹¹⁵

Ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Supriadi dalam Fuad Anshori dan RAchmawati Diana Muchtaram bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif.¹¹⁶ Ciri-ciri kognitif, diantaranya: 1.) Orisinalitas 2.) Fleksibilitas 3.) Kelancaran, dan 4.) Elaborasi, Sedangkan ciri-ciri non kognitif, diantaranya: 1) Motivasi sikap 2.) Kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Untuk menumbuhkan kreativitas mengajar dikalangan mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yang notabenenya dipersiapkan menjadi guru adalah kunjungan. Seringnya mahasiswa mengunjungi sekolah dan ia menonton guru yang mengajar di kelas, akan memberinya bahan bakar sehingga semangatnya terus menyala, disamping itu tetap memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi mahasiswa untuk bereksplorasi mengembangkan pengetahuan dan pola pengajarannya sampai kepada penghargaan atas profesionalitasnya baik dalam bentuk pengakuan dan intensif merupakan anugrah yang selama ini hanya khayalan yang rasanya tak mungkin terjadi.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa yang mempengaruhi kreativitas mengajar mahasiswa sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar *Micro teaching*nya adalah kunjungan-kunjungan ke sekolah, keleluasaan, kebebasan mahasiswa untuk bereksplorasi serta berbagai bentuk penghargaan tentunya.

¹¹⁵SC Utami Munandar, *Mengembangkan*, h. 47.

¹¹⁶Fuad Anshori dan Rachmawati Diana Muchtaram, *Mengembangkan*, h. 43-44.

2. Pengaruh Percaya diri terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel Percaya diri (X_2) sebanyak 22 orang (30,13%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 30 orang (41,09 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (28,76 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Percaya diri (X_2) umumnya berada di atas rata-rata.

Sebagaimana halnya kreativitas mengajar (X_1), berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik temuan penelitian ini bahwa percaya diri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan sebesar 18,1. Temuan ini menunjukkan bahwa percaya diri menjadi salah satu pilar penentu bagi peningkatan hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa.

Percayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.¹¹⁷ Seorang mahasiswa yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan

¹¹⁷Thursan dan Hakim, *Mengatasi Rasa*, h. 32.

berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seorang mahasiswa yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan. Sebagai contoh, Napoleon Bonaparte yang tinggi badannya hanya mencapai lima kaki dan dua inci. Tak satu haripun merasa pendek dan kerdil dihadapan lawan lawannya dan pasukannya. Namun, melihat dirinya menjadi raksasa diantara laki-laki lainnya, meskipun sebenarnya tidak demikian. Kepercayaan diri dan kebesaran hati membuatnya bersikap, bergaul, bersama orang lain dengan penuh percaya diri dan kemampuan menghadapi segala kesulitan dengan kepercayaan diri yang besar.

Menurut Thursan Hakim rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses: a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan kelebihan tertentu, b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan kelebihannya, c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, dan d) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹¹⁸

Untuk menumbuhkan percaya diri pada seseorang termasuk mahasiswa ada beberapa aspek yang hendaknya diperhatikan, Lauster menyebutkan aspek-aspek ini sebagai berikut: a). Keyakinan akan kemampuan

¹¹⁸Ibid., h. 36.

diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya, b). Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, c). Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, d). Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, dan e). Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹¹⁹

Sedangkan faktor-faktor yang dianggap turut mempengaruhi pembentukan percaya diri seseorang termasuk mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal: a) Faktor internal, meliputi: 1). [Konsep diri](#); Terbentuknya kepercayaan diri pada seorang mahasiswa diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi, konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri.¹²⁰ Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif, 2). Harga diri, Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Mahasiswa yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan, 3). Kondisi fisik, Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh

¹¹⁹Lauster, *Test*, h. 67.

¹²⁰Centi, *Mengapa*, h. 87.

pada kepercayaan diri. Anthony mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.¹²¹ Lauster juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara,¹²² 4). Pengalaman hidup, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. b) Faktor eksternal meliputi:

1. Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.¹²³ Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan, 2). Pekerjaan dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri, 3). Lingkungan dan Pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang¹²⁴. Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis

¹²¹Anthony, *Rahasia Membangun*, h. 54.

¹²²Lauster, *Test Kepribadian*, Terjemahan Cecilia, G. Sumekto ,(Yokyakarta. Kanisius, 1997), h.

¹²³Anthony, *Rahasia Membangun*, h. 56.

¹²⁴Centi, *Mengapa*, h. 89.

merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri¹²⁵.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa yang mempengaruhi percaya diri mahasiswa sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar *Micro teaching*nya adalah pemenuhan kebutuhan psikologisnya berupa konsep diri, pengalaman serta dukungan dari lingkungannya.

3. Pengaruh Kreativitas mengajar dan Percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien regresi ganda antar variabel Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) ($R_{y1,2}$) adalah 0,784 dan koefisien determinasinya sebesar 0,614, besaran ini menunjukkan bahwa pengaruh Kreativitas mengajar (X_1) dan Percaya diri (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar *Micro teaching* (Y) sebesar 61,4 % sedangkan sisanya yakni 38,6% berasal diluar variabel penelitian ini. Temuan ini setidaknya menunjukkan bahwa faktor kreativitas mengajar dan percaya diri menjadi faktor penentu bagi peningkatan hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan .

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dirancang secara hati-hati dan saksama, namun tidak menutup kemungkinan terjadi kekurangan dalam penelitian ini yakni antara lain:

1. Penelitian tentang hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan ini hanya melihat dua variabel yakni kreativitas mengajar dan percaya diri sehingga yang tergambar hanya dampak kedua variabel ini terhadap hasil belajar *Micro teaching*. Sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk masa-masa yang akan datang dengan penelitian variabel yang lainnya.
2. Pendekatan penelitian positivisme yang menggunakan metode kuantitatif mendapat kesulitan dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif, seperti faktor motivasi, faktor pengambilan kebijakan dan keputusan,

¹²⁵ Remaja Drajat, *Harapan*, h. 31.

maupun faktor lainnya.

3. Adanya kemungkinan responden kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan atau mengisi angket penelitian yang diberikan sehingga jawaban diberikan kurang menggambarkan hasil yang sebenarnya.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan sebesar 43,5%, besaran ini menunjukkan pengaruh yang diberikan tergolong cukup, dengan demikian temuan ini memberikan makna bahwa salah satu faktor penentu peningkatan hasil belajar *Micro teaching* ditentukan oleh adanya kreativitas mengajar mahasiswa.
2. Percaya diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan sebesar 18,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa percaya diri menjadi salah satu pilar penentu bagi peningkatan hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa.
3. Kreativitas dan percaya diri secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan sebesar 61,4 % sedangkan sisanya yakni 38,6% berasal diluar variabel penelitian ini.

C. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti yakni kreativitas mengajar dan percaya diri, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar *Micro teaching*. Oleh karena itu perlu lebih diperhatikan variabel prediktor ini untuk ditingkatkan agar hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) dapat ditingkatkan secara optimal untuk masa-masa yang akan datang melalui: (a) memperbaiki pelaksanaan *Micro teaching* yang

berlangsung selama ini, (b) menumbuh kembangkan percaya diri dikalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan, mengingat mereka adalah calon-calon guru masa depan yang dituntut keahlian profesional maupun kepribadiannya seoptimal mungkin, (c) melakukan pembinaan bagi para dosen yang terlibat dalam pelaksanaan *Micro teaching*, dimana upaya ini diharapkan akan berdampak bagi peningkatan kualitas *Micro teaching* di Prodi Pendidikan Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan untuk masa-masa yang akan datang. Kecilnya sumbangan efektif yang diberikan prediktor percaya diri mahasiswa juga mengisyaratkan kepada pimpinan fakultas, dosen maupun unsur lain yang terlibat dalam pengelolaan *Micro teaching* untuk mampu meningkatkan kualitas percaya diri mahasiswa melalui proses pembelajaran dan penyiapan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga upaya ini diharapkan dapat mendukung penciptaan percaya diri mahasiswa untuk masa-masa yang akan datang.

C. Saran

Saran-saran yang disampaikan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washiyah (UNIVA) Medan Kepala LPMP Sumatera Utara beserta jajaran yang terkait lainnya terutama dalam hal peningkatan hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa disarankan memberikan perhatian khusus di antaranya: (1) pemberian otonomi, variasi dan keberartian kerja pada dosen dalam melaksanakan program *Micro teaching*, (2) meningkatkan frekuensi mahasiswa dalam kegiatan lapangan berupa terjun langsung ke sekolah sehingga dari upaya ini akan memunculkan kreativitas mengajar mahasiswa, dan (3) pembinaan terhadap kualitas percaya diri mahasiswa secara berkelanjutan.
2. Peningkatan hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa hendaknya terus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang efektif sehingga akan menjadi faktor pendorong yang positif bagi peningkatan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.
3. Peneliti lain, bahwa hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan menetapkan variabel-variabel berbeda yang dianggap turut memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar *Micro teaching* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo, 2004.
- _____. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, revisi,. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo, 2005.
- AM, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Angelis De. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1985.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam , 1998.
- Drajat, Remaja. *Harapan dan Tantangan*. Jakarta : CV. Ruhama, 2004.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2000.
- _____. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem* Bandung : PT. Cipta Aditya Bakti, 1990.

Hana dan Bastaman J. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.

Handoyo. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga, 2000.

Harahap, Nasrun, *et. al. Teknik Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* . Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Hasibuan dan Mudjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1995.

Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.

Irianto, Joko. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan, 2000.

Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.

Lauster, P. *Test Kepribadian*, terj.Cecilia, G. Sumekto, Yokyakarta: Kanisius, 1999.

Medan, Universitas Al Washliyah (UNIVA). *Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam*. Medan, 2011.

Muchtaram Diana Rachma dan Anshori Fuad. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Munandar, S.C.Utami. *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990

P. J., Centi. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius, 1999.

_____. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Purwanto, A. *Mengapa Rendah Diri* . Yogyakarta : Media Pres, 1999.

R, Anthony. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Terj. Rita Wiryadi, Jakarta: Binarupa Aksara, 2002.

Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006.

Sakur, M. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang : Putra Jaya, 2005.

Sudijono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.

Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Bestari Murni, 2008.

UNIVA Medan, Fakultas Agama Islam. *Pedoman Praktik Pengalaman*, Medan: 2011.

Usman M. Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
_____. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

